



**PERSEPSI GURU EKONOMI AKUNTANSI SMA TENTANG
PELAKSANAAN PENILAIAN PORTOFOLIO DALAM UJI
SERTIFIKASI GURU DALAM JABATAN**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Rimsilani Sabrina

NIM 3301404140

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

pembimbing II

Nanik Sri Utaminingsih, SE, M.Si, Akt
NIP. 197112052006042001

Muhammad Khafid, S.Pd, M.Si
NIP. 197510101999031001

Mengetahui

Plt Ketua jurusan Akuntansi

Dra. Nanik Suryani, M. Pd

NIP. 195604211985032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas

Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Rediana Setiyani, S.Pd, M. Si
NIP.197912082006042002

Anggota I

Anggota II

Nanik Sri Utaminingsih, SE, M. Si, Akt
NIP. 197112052006042001

Muhammad Khafid, S.Pd, M.Si
NIP. 197510101999031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. S. Martono, M.Si
NIP.19660308 1989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar- benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan darinkarya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Semarang, Agustus 2011

Rimsilani Sabrina

NIM 3301404140



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS Al-Baqoroh 286)
- Tetaplah berusaha selama masih ada kesempatan meskipun hanya sedikit kesempatan itu (penulis)
- Kegagalan adalah awal dari kebangkitan kita, jangan pernah menyerah (Penulis)

Persembahan

- Almamater tercinta
- Bapak Subkhan bapak Muhammad Khafid, Ibu nanik Sri Utaminingsih, IbuMargunani atas ilmu, bimbingan, dan bantuan, keikhlasan yang diberikan kepada saya
- Keluargaku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan.
- Sahabatku

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Skripsi ini dapat selesai berkat motivasi dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada yang yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sudjono Sastroatmojo, M. Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. S. Martono, M. Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Dra, Nanik Suryani M. Pd , Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang
4. Nanik Sri Utaminingsih, SE, M. Si, Akt selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya
5. Muhammad Khafid, S.Pd, M. Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingannya.
6. Kepala Badan KESBANG POLINMAS yang telah memberikan ijin penelitian
7. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang yang telah memberikan ijin penelitian
8. Seluruh Kepala sekolah SMA se- Kabupaten Semarang yang telah memberikan ijin penelitian

9. Seluruh Guru Ekonomi Akuntansi se- Kabupaten Semarang yang telah bersedia mengisi angket penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya penulis berharap semoga Allah memberikan balasan atas keikhlasan sema pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi para pembaca maupun pihak yang berkepentingan.

Semarang Agustus 2011

Penyusun



SARI

Sabrina, Rimsilani. 2011, *Persepsi guru ekonomi akuntansi SMA tentang pelaksanaan penilaian portofolio dalam uji sertifikasi guru dalam jabatan.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Nanik Sri Utaminingsih, SE, M. Si, Akt. II Muhammad Khafid, S. Pd, M. Si

Kata kunci: Portofolio guru, persepsi, sertifikasi guru

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidik di negara kita pemerintah melaksanakan program sertifikasi guru sebagai bentuk pengakuan profesi guru. Saat ini sertifikasi diutamakan bagi guru dalam jabatan yang dilakukan melalui uji portofolio. Tujuan dari sertifikasi ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa ternyata masih banyak guru yang tidak lulus. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi guru Ekonomi Akuntansi SMA yang lulus uji portofolio dan yang tidak lulus uji portofolio tentang pelaksanaan penilaian portofolio dalam uji sertifikasi guru dalam jabatan. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara guru yang lulus dan yang tidak lulus terhadap pelaksanaan penilaian portofolio, maka dilakukan penelitian terhadap seluruh guru dalam jabatan.

Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 43 guru ekonomi akuntansi SMA se Kabupaten Semarang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket yang diderikan kepada guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t Independent sample t test*.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan secara umum rata-rata persepsi guru ekonomi akuntansi SMA se kabupaten semarang tentang komponen penilaian portofolio guru dalam uji sertifikasi guru dalam jabatan mencapai 75,47% dalam kategori tinggi. Hasil uji *t Test* dengan SPSS 12 diperoleh nilai *t* hitung= 0.065 dengan *P value* = 0,948 > 0,05.

Simpulan para guru cenderung setuju dengan komponen-komponen yang digunakan untuk menilai kompetensi dan profesionalitas guru. Tidak ada perbedaan signifikan persepsi antar guru yang lulus secara langsung dengan yang tidak lulus secara langsung terhadap pelaksanaan penilaian portofolio dalam pelaksanaan penilaian portofolio dalam uji sertifikasi guru dalam jabatan. Saran bagi guru dalam menjalankan kinerjanya sesuai dengan komponen-komponen dalam uji sertifikasi guru sehingga dapat memenuhi persyaratan saat melakukan sertifikasi guru dalam jabatan, guru perlu melakukan penelitian tentang pendidikan karena masih jarang, pemerintah perlu terus mengupayakan pelatihan tentang penelitian kepada guru untuk peningkatan kualitas pendidikan

ABSTRACT

Sabrina, Rimsilani. 2011, *Pereptions of high schoo accounting economics teachers on the implementation of portofolio assessment in teacher ertification test in the office.* Final Project. Accounting Department. Faculty of Economcs. State University of Semarang. Advisor I Nanik Sri Utaminingsih, SE, M. Si, Akt. Co Advisor II Muhammad Khafid, S. Pd, M. Si

Key words: Portfolioteacher, perceptions, teacher certification

In order to improve the quality of educators in our state government implement a teacher certification program as a form of recognition of the teaching profession. Currently preferred certification for teachers in positions that go through the test portfolio. The purpose of this certification is to determine the competency of teachers. The results of preliminary observations indicate that there are still many teachers who did not pass. Problems in this study is how the perception of high school teachers of Economics Accounting and have passed the portfolio that does not pass the test portfolio on the implementation of portfolio assessment in teacher certification test in jabatan. To find out whether there are differences in perception between teachers who passed and who did not pass to the implementation of portfolio assessment , then conducted a study of all teachers in the office.

The study involved a population accounting for 43 high school economics teacher se Semarang District. This type of research is quantitative. Methods of data collection using a questionnaire to teachers diderikan. Data analysis technique used is descriptive percentages. Hypothesis testing using t test Independent samples t test.

Descriptive analysis results show the average general perception of a high school economics teacher accounting Semarang district about the teacher component of portfolio assessment in teacher certification test in the position reached 75.47% in high kategori. Test results of t test with SPSS 12 obtained the value $t_{count} = 0065$ with $P\ value = 0.948 > 0.05$. Concluding the teachers tended to agree with the components that are used to assess the competence and professionalism guru. Tidak no significant differences between the perceptions of teachers who graduated directly with the do not pass directly to the implementation of portfolio assessment in the implementation of portfolio assessment in teacher certification test dalam office. Advice for teachers in running performance in accordance with the components in the teacher certification test that would meet the requirements when performing in-service teacher certification, teachers need to conduct research on education because it is

still rare, the government should continue to work on research training to teachers to improve the quality of education



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTARTABEL	xv
DAFTARLAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian.....	6
BAB II. LANDASAN TEORI	

2.1	Portofolio Guru	
2.1.1	Pengertian portofolio guru	8
2.1.2	Fungsi Portofolio	9
2.1.3	Komponen Portofolio.....	10
2.2	Persepsi.....	19
2.3	Sertifikasi guru.....	25
2.4	Kerangka Berfikir.....	35
2.5	Hipotesis	38
BAB III. METODE PENELITIAN		
3.1	Populasi dan sampel penelitian	39
3.1.1	Populasi.....	40
3.1.2	Sampel.....	40
3.2	Variabel Penelitian	40
3.3	Metode Pengumpulan data.....	41
3.4	Validitas dan Reliabilitas	42
3.4.1	Validitas	42
3.4.2	Reliabilitas.....	43

3.4.3 Teknik analisis data.....	45
3.4.3.1 Deskriptif Persentase.....	44
3.4.3.2 Uji t	48

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Kualifikasi akademik	49
4.1.2 Pendidikan dan Pelatihan	50
4.1.3 Pengalaman mengajar	52
4.1.4 Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.....	53
4.1.5 Penilaian dari atasan dan pengawas.....	55
4.1.6 Prestasi Akademik	56
4.1.7 Karya pengembangan profesi.....	57
4.1.8 Keikutsertaan dalam forum ilmiah	58
4.1.9 Pengalaman organisasi dibidang kependidikan.....	59
4.1.10 Penghargaan pendidikan	60
4.2 Uji Hipotesis	63

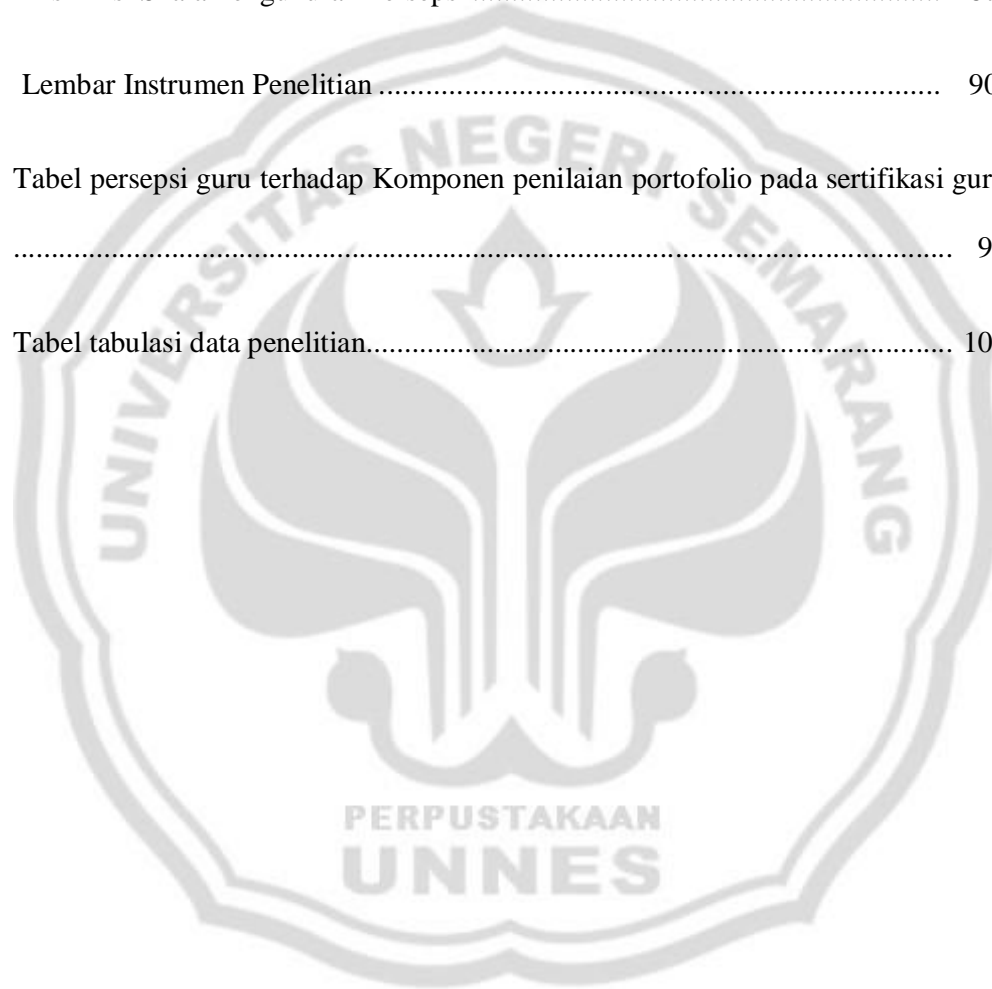
4.3	Pembahasan	
4.3.1	Kualifikasi akademik	71
4.3.2	Pendidikan dan Pelatihan	71
4.3.3	Pengalaman mengajar	73
4.3.4	Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	73
4.3.5	Penilaian dari atasan dan pengawas	75
4.3.6	Prestasi Akademik	75
4.3.7	Karya pengembangan profesi	77
4.3.8	Keikutsertaan dalam forum ilmiah	77
4.3.9	Pengalaman organisasi dibidang kependidikan	78
4.3.10	Penghargaan pendidikan	79
BAB V. PENUTUP		
5.1	Simpulan	78
5.2	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN		84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama Sekolah dan jumlah guru.....	39
Tabel 3.2 Variabel penelitian, indikator, dan Sub Indikator.....	40
Tabel 3.3 Interval dan kategori persepsi.....	48
Tabel 4.1 Persepsi guru tentang kualifikasi akademik	51
Tabel 4.3 Persepsi guru terhadap Pendidikan dan Pelatihan	52
Tabel 4.5 Persepsi guru tentang pengalaman mengajar.....	53
Tabel 4.8 Persepsi guru tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	54
Tabel 4.10 Persepsi guru terhadap penilaian dari atasan dan pengawas	55
Tabel 4.12 Persepsi guru terhadap prestasi akademik.....	56
Tabel 4.14 Persepsi guru terhadap karya pengembangan profesi	57
Tabel 4.16 Persepsi guru terhadap keikutsertaan dalam forum ilmiah.....	58
Tabel 4.18 Persepsi guru terhadap pengalaman berorganisasi	59
Tabel 4.20 Persepsi guru tentang penghargaan yang relevan dengan pendidikan	60
Tabel 4.21 Persepsi guru tentang pelaksanaan uji portofolio dalam uji sertifikasi Guru dalam jabatan.....	61
Tabel 4.22 Rata-rata persepsi guru ekonomi Akuntansi SMA Se- Kabupaten Semarang tentang penilaian portofolio	61
Tabel 4.23 Uji Hipotesis	62

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Uji t- test.....	84
Independent Samples t- test	85
Kisi- kisi Skala Pengukuran Persepsi	87
Lembar Instrumen Penelitian	90
Tabel persepsi guru terhadap Komponen penilaian portofolio pada sertifikasi guru	95
Tabel tabulasi data penelitian.....	100



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi agar manusia menjadi individu yang bermanfaat untuk kepentingan hidupnya dan juga untuk kehidupan masyarakat. Berbicara tentang pendidikan kita tentu juga akan berbicara tentang proses belajar mengajar, sebab keduanya memiliki kaitan yang erat. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan terutama dalam pendidikan formal. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama Uzer(1995 : 4)

Pendidikan memiliki sifat dinamis di mana pendidikan selalu mengikuti perkembangan kebutuhan manusia. Kualitas pendidikan di Indonesia dewasa ini banyak mendapat sorotan dan kritikan dari dalam negeri maupun luar negeri karena mutu pendidikan negara kita berada jauh di belakang negara- negara berkembang lainnya (Yamin, Martinis 2007: 61)

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju dan sejahtera. Dengan pendidikan yang bermutu kita akan memiliki generasi yang bermutu pula sebagai hasil dari proses pendidikan yang dilakukan. Terwujudnya pendidikan yang bermutu

sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera dan bermartabat. Peran guru di sekolah memiliki peran ganda, dipundak merekalah terletak mutu pendidikan (Yamin, Martinis 2007: 55).

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu para pendidik agar kualitas pendidikan di negara kita tidak tertinggal dari negara berkembang lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menetapkan UU RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang memuat semua tugas kewajiban dan hak serta peraturan lain yang harus ditaati oleh guru dan dosen. Di sana dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru juga diharapkan secara berkesinambungan mereka dapat meningkatkan kompetensinya baik kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru (Usman, Uzer 1995: 5). Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang pendidikan walaupun kenyataannya sebagian pendidik kita bukan dari lulusan kependidikan, yang tidak memiliki pengetahuan kependidikan, hanya dibekali pengetahuan bidang study atau materi sesuai dengan jurusan yang ditempuhnya di Perguruan Tinggi. Guru di Sekolah Menegah diperkirakan mengajar diluar dari bidang ilmu yang cocok dengan ijazahnya (Kosasi, Raflis 1994: 19).

Saat ini pekerjaan guru mulai diakui sebagai suatu profesi. Sebagai tenaga profesional seperti layaknya tenaga profesional lainnya maka harus dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik sebagai bentuk legalitasnya, untuk itu seorang guru harus mengikuti sertifikasi yang dilakukan dengan uji portofolio.

Tujuan dari diadakannya sertifikasi ini untuk mengetahui sejauh mana kualitas atau mutu pendidik kita, selain itu juga untuk memberikan penghargaan atau reward atas profesi mereka. Untuk saat ini program sertifikasi guru diprioritaskan bagi guru dalam jabatan, yaitu guru yang secara resmi telah mengajar pada satuan pendidikan saat UU.No 14 Tahun 2005 diberlakukan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 18 Tahun 2007 menyatakan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup: Kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, Pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, Penilaian dari atasan dan pengawas, Prestasi akademik, Karya pengembangan profesi, Keikutsertaan dalam forum ilmiah, Pengalaman organisasi dibidang pendidikan dan sosial, penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Seorang pendidik yang telah melakukan tugas mengajar di sekolah, mereka diharapkan tidak hanya menyampaikan materi di kelas tetapi juga mengembangkan diri atau ilmunya baik melalui studi lanjut, mengikuti penataran, mengikuti kegiatan yang relevan dengan bidang tugasnya agar memiliki kompetensi yang maksimal. Guru diharapkan benar-benar menjalankan tugas sebagai profesi yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih serta melaksanakan tanggung jawabnya dengan benar (Usman Uzer, 1995 : 7). Pemerintah sangat mengaharapkan itu semua selalu ada dan dijalankan oleh guru karena semuanya merupakan kewajiban seorang guru yang kemudian diakui dalam bentuk pemberian sertifikat pendidik.

Setelah dilakukan uji portofolio terhadap para guru yang telah menjabat, masih banyak guru yang tidak bisa lulus secara langsung. Banyak guru yang mengalami kegagalan di dalam mencapai batas minimal kelulusan yaitu sebesar 850 poin dari total poin 1500. Kegagalan ini menjadikan guru dinilai belum menguasai empat kompetensi yang diharuskan secara maksimal dimiliki tenaga pendidik dan menunjukkan keprofesionalan mereka (Guru). Di Kabupaten Semarang sendiri untuk guru Ekonomi dan Akuntansi SMA sendiri berjumlah 43 orang dari 18 sekolah yang ada. Sepuluh (10) SMA Negeri dan 8 SMA swasta. Dari 43 guru tersebut pada tahun 2007-2008 yang sudah mengikuti sebanyak 22 guru. Untuk tahun 2007 ada 11 (sebelas) guru mengikuti uji portofolio dan yang bisa lulus langsung hanya 4 (empat) orang sedangkan yang lainnya

harus melalui diklat untuk memperoleh sertifikasi. (Sumber: Dra. Ariyani)
guru SMAK Bhakti Awam yang saat ini mengikuti Sertifikasi guru.

Kenyataan tersebut diatas menimbulkan berbagai macam tanggapan, sikap, penilaian dari para guru terhadap pelaksanaan penilaian portofolio dalam uji sertifikasi, yang digunakan untuk menilai dan menunjukkan profesionalitas mereka selama menjabat guru. Guru akan memberikan persepsi yang berbeda-beda terhadap 10 komponen yang ditetapkan dan digunakan untuk menilai atau menguji profesionalitas seorang guru.

Bertolak belakang dari masalah diatas maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "PERSEPSI GURU EKONOMI-AKUNTANSI SMA TENTANG PELAKSANAAN PENILAIAN PORTOFOLIO DALAM UJI SERTIFIKASI GURU DALAM JABATAN".

1.2. Permasalahan

Dari latar belakang masalah tersebut penulis dapat menarik suatu permasalahan yaitu : bagaimanakah persepsi guru Ekonomi Akuntansi SMA yang lulus uji portofolio dan yang tidak lulus uji portofolio tentang pelaksanaan penilaian portofolio dalam uji sertifikasi guru dalam jabatan

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan judul yang diambil penulis, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru ekonomi akuntansi mengenai pelaksanaan penilaian portofolio dalam uji sertifikasi guru dalam jabatan.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi guru ekonomi akuntansi yang lulus uji portofolio dengan yang tidak lulus uji portofolio terhadap pelaksanaan penilaian portofolio dalam uji sertifikasi guru dalam jabatan

1.4. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah pengetahuan bagi penulis dan pembaca khususnya mengenai permasalahan sertifikasi guru.

2. Manfaat praktis

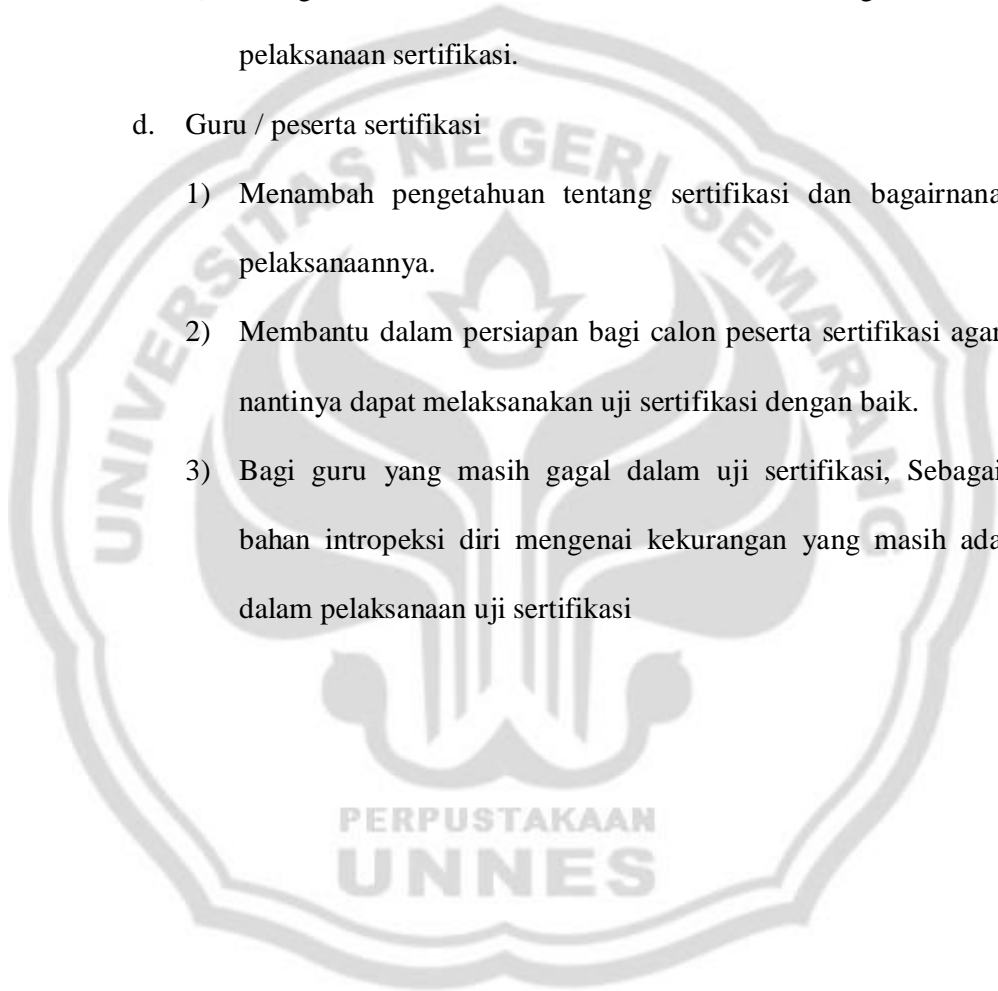
- a. UNNES

Menambah wacana dan informasi mengenai pelaksanaan sertifikasi.

- b. Dinas pendidikan kota Semarang

- 1) Untuk mengevaluasi pelaksanaan sertifikasi

- 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan sertifikasi ditahun-tahun yang akan datang
- c. Penyelenggara sertifikasi dan Para asesor
 - 1) Sebagai bahan kajian mengenai pelaksanaan sertifikasi.
 - 2) Sebagai bahan evaluasi dan identifikasi kekurangan selama pelaksanaan sertifikasi.
- d. Guru / peserta sertifikasi
 - 1) Menambah pengetahuan tentang sertifikasi dan bagaimnana pelaksanaannya.
 - 2) Membantu dalam persiapan bagi calon peserta sertifikasi agar nantinya dapat melaksanakan uji sertifikasi dengan baik.
 - 3) Bagi guru yang masih gagal dalam uji sertifikasi, Sebagai bahan intropeksi diri mengenai kekurangan yang masih ada dalam pelaksanaan uji sertifikasi



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Portofolio Guru

2.2.1. Pengertian portofolio guru

Menurut Supranata, Sumarna (2004 : 26) secara umum portofolio merupakan kumpulan dokumen berupa objek penilaian yang dipakai oleh seseorang, kelompok, lembaga, organisasi, perusahaan atau sejenisnya yang bertujuan untuk mendokumentasikan dan mengevaluasi perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perusahaan. Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, (2007: 1) Portofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya, prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu. Dokumen ini terkait dengan unsur pengalaman, karya, dan prestasi selama guru yang bersangkutan menjalankan peran sebagai agen pembelajaran (kompetensi kepribadian, paedagogik, profesional, dan sosial).

Menurut Masnur, Muslich (2007 : 13) portofolio merupakan kumpulan dokumen yang diarahkan pada sepuluh komponen dalam sertifikasi, sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 pasal 2 Butir 3.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa portofolio merupakan kumpulan dokumen- dokumen atau berkas yang menggambarkan prestasi dan karya guru selama menjalankan profesi mereka. Dokumen- dokumen tersebut merupakan bukti fisik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

2.2.2. Fungsi portofolio

Menurut Supranata, Sumarna (2004: 26) Portofolio dapat digunakan oleh guru untuk mendokumentasikan semua bahan dan sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang berfungsi untuk mengevaluasi diri dan juga untuk mengevaluasi peserta didik.

Fungsi portofolio dalam sertifikasi guru (khususnya guru dalam jabatan) untuk menilai kompetensi guru dalam menjalankan tugas dan peranannya sebagai agen pembelajaran. Kompetensi pedagogik dinilai antara lain melalui dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dinilai antara lain melalui dokumen penilaian dari atasan dan pengawas. Kompetensi profesional dinilai antara lain melalui dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan prestasi akademik.

Portofolio juga berfungsi sebagai: (1) Wahana guru untuk menampilkan dan atau membuktikan unjuk kerjanya yang meliputi produktivitas, kualitas, dan relevansi melalui karya- karya utama dan pendukung, (2) Informasi/data dalam memberikan pertimbangan tingkat kelayakan kompetensi seorang guru, bila dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan; (3) dasar menentukan kelulusan seorang guru yang mengikuti sertifikasi (layak mendapatkan sertifikat pendidik atau belum) ;dan (4) dasar memberikan rekomendasi bagi peserta yang belum lulus untuk menentukan kegiatan lanjutan sebagai representasi kegiatan pembinaan dan pemberdayaan guru.

2.2.3. Komponen portofolio

Komponen yang diujikan dalam Sertifikasi guru sebanyak 10 komponen, yaitu:

Komponen 1 : Kualifikasi Akademik Guru adalah pendidik profesional, untuk meyakinkannya maka syarat pokok pekerjaan profesional harus dipenuhi. Menurut Sanjaya (dalam Muslich, Masnur 2007: 11) salah satu syarat pokok pekerjaan profesional adalah tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan akademik sesuai dengan profesinya, semakin tinggi pula tingkat keahliannya.

Menurut Muslich, Masnur (2007: 6) Kualifikasi Akademik merupakan kualitas pendidikan minimal seorang guru. Secara formal, Undang - Undang Republik Indonesia Nomor- 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang - Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 (Strata Satu) atau D-4 (Diploma Empatj dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Dengan berkualifikasi pendidikan yang memadai (sesuai dengan jenjang pendidikan dimana guru mengajar) guru di Indonesia mampu menjadi guru yang ideal. Oleh karena itu, menurut Hadiyanto, (2004: 10) kualifikasi akademik menjadi salah satu syarat dan komponen yang ditentukan dalam uji sertifikasi guru.

Komponen 2 : Pendidikan dan Pelatihan Menurut Yamin, Martinis (2007 : 6-7) Guru profesional selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami keahliannya, kemudian guru profesional rajin membaca literatur-literatur, dengan tidak merasa rugi membeli buku- buku yang berkaitan dengan pengetahuan yang digelutinya.

Pendidikan dan pelatihan sangat diperlukan agar guru dapat menambah ilmu yang mereka miliki untuk dapat dimanfaatkan dalam mendidik dan mengajar siswa. Supaya menjadi panutan guru harus senantiasa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan (Haluan, 27 Mei 2001) , serta harus senantias mendapat pelatihan (Hadiyanto, (2004: 11) Pendidikan dan Pelatihan, yaitu pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan dan/ atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Bukti fisik komponen ini dapat berupa sertifikat, piagam, atau surat keterangan dari lembaga penyelenggara diktat.

Komponen 3: Pengalaman Mengajar Menurut Oemar, Hamalik (2002 : 27) guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah Negara dan telah berpengalaman mengajar. Sebagai seorang guru dalam melakukan tugasnya seiring dengan waktu atau lamanya mereka mengajar akan banyak mendapatkan ilmu dan pengaiaman dalam mendidik yang akan berguna untuk mengembangkan profesi mereka. Guru profesional salah satunya harus memenuhi persyaratan, yaitu memiliki pengalaman yang luas (Oemar, Harnalik 2001: 118). Pengalaman Mengajar, yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas

sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan Surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah, dan/ atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan). Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan/ surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang.

Komponen 4 : Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

Menurut Tilaar, (2001: 89), Dalam rangka untuk melaksanakan tugas-tugasnya, guru profesional haruslah memiliki berbagai kompetensi. Seorang guru profesional tentunya harus menguasai falsafah Pendidikan Nasional, pengetahuan luas khususnya bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, serta memiliki kemampuan teknis dalam penyusunan program pengajaran dan melaksanakannya. Guru juga seorang nmanajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran , mendesain pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran bersarna siswa. Menurut Aqib, Zainal (2007: 53), perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal- hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang antara lain meliputi: pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi. Unsur- unsur tersebut tentunya harus mengacu pada

silabus yang ada. Dalam Panduan Penyusunan Perangkat. Portofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2007. Perencanaan pembelajaran, yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Perencanaan pembelajaran ini paling tidak memuat perumusan tujuan kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/ media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Bukti fisik dari sub komponen ini berupa dokumen perencanaan pembelajaran (RP/RPP/SP) yang diketahui disahkan oleh atasan.

Menurut Yamin, Martinis (2007: 72) melakukan proses pembelajaran di kelas berarti kita membelajarkan para siswa secara terkondisi, mereka belajar mendengar, menyimak, melihat, meniru apa yang diinformasikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas. Kegiatan ini mencakup tahapan pra pembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan Apersepsi), kegiatan inti (penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media/ sumber belajar, evaluasi, penggunaan bahasa), dan penutup (refleksi, rangkuman, dan tindak lanjut) . Bukti fisik yang dilampirkan berupa dokumen hasil penilaian oleh kepala sekolah dan atau pengawas tentang pelaksanaan pembelajaran yang dikelola oleh guru dengan format terlampir.

Komponen 5 Penilaian dari atasan dan pengawas

Penilaian dari atasan dan pengawas sering kita kenal dengan istilah supervisi. Menurut Piet A. Sahertian dalam Arikunto, Suhersimi (1998: 19), supervisi dapat memperbaiki kemampuan mengajar guru dan pengembangan potensi kualitas guru. Dengan berkembangnya kualitas guru akan mewujudkan profesionalitas seorang guru. Dalam uji sertifikasi guru penilaian dan pengawasan dilakukan pada kompetensi kepribadian dan sosial seorang guru yang meliputi aspek- aspek: Ketaatan menjalankan ajaran agama, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, etos kerja, inovasi dan kreativitas, kemampuan menerima kritik dan saran, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerjasama dengan menggunakan format penilaian yang telah ditentukan

Komponen 6 : Prestasi Akademik

Menurut Aqib, Zainal (2007: 146), keefektifan profesional guru dapat diwujudkan melalui pemberdayaan potensi dan prestasi para guru. Guru harus senantiasa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan aktivitas mereka. Mereka harus memiliki semangat dan motivasi untuk menciptakan karya-karya yang dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi seluruh masyarakat luas baik dalam bidang kependidikan maupun non kependidikan yang mendapat pengakuan dari lembaga/ penyelenggara kegiatan. Jika

karya yang dihasilkan memiliki nilai yang lebih maka hal tersebut merupakan suatu prestasi bagi seorang guru.

Dalam sertifikasi guru, poin prestasi akademik dapat diperoleh dari kumpulan prestasi guru dalam mengikuti lomba dan penemuan karya- karya monumental yang diakui. Semakin sering guru mendapatkan juara maka akan semakin besar poin yang bisa dikumpulkan pada komponen ini. Pembimbingan teman sejawat dan/ siswa (instruktur, guru inti, tutor, atau pembimbing) juga merupakan poin dalam komponen ini.

Komponen 7 : Karya Pengembangan Profesi

Menurut Tilaar (1999) dalam Hadiyanto, (2004 : 16), menyimpulkan bahwa salah satu kompetensi dan peran yang harus dilakukan oleh guru pada abad 21 adalah mengembangkan profesinya secara berkesinambungan. Pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan.

Macam-macam kegiatan guru yang termasuk kegiatan pengembangan profesi adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan penelitian dibidang pendidikan

- b. Menemukan teknologi tepat guna dibidang pendidikan
- c. Membuat alat pelajaran/ peraga atau bimbingan
- d. Menciptakan karya tulis
- e. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum

Komponen yang dinilai dalam sertifikasi meliputi buku yang dipublikasikan pada tingkat kabupaten kota, provinsi, atau nasional, artikel yang dimuat dalam media jurnal majalah buletin yang tidak terakreditasi, terakreditasi, dan internasional; menjadi Reviewer buku, penulis soal EBTANAS/UN; modul/buku cetak: lokal (kabupaten/kota) yang minimal mencakup materi pembelajaran selama 1 (satu) semester; media alat pembelajaran dalam bidangnya; laporan penelitian tindakan kelas (individual/ kelompok); dan karya seni (patung, lukisan,rupa, tari, sastra dll). Bukti fisik yang dilampirkan berupa surat keterangan dari pejabat yang berwenang tentang hasil karya tersebut.

Komponen 8 : Keikutsertaan dalam forum ilmiah

Menurut Tilaar, (2001 : 88) dalam bidang Profesi, seorang profesional berfungsi untuk mengajar, mendidik, melatih, dan melaksanakan penelitian- penelitian kependidikan. Keikutsertaan dalam forum ilmiah, yaitu partisipasi dalam kegiatan ilmiah yang relevan dengan bidang tugasnya. Pada forum ilmiah seorang guru dapat berperan sebagai penyaji materi atau pemakalah maupun hanya sebagai peserta didalam forum- forum ilmiah (seminar dan

workshop. Dari kegiatan ini guru dapat mengumpulkan point sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Komponen 9 : Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial.

Menurut Usman, User (1995 : 6) guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Ada tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan.

Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, yaitu pengalaman guru menjadi pengurus, dan bukan hanya sebagai anggota di suatu organisasi kependidikan sosial. Pengurus organisasi di bidang kependidikan antara lain pengawas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua jurusan, kepala lab, kepala bengkel, kepala studio, ketua asosiasi guru bidang studi, asosiasi profesi, dan pembinaan kegiatan ekstra kurikuler (pramuka, drumband, mading, karya ilmiah remaja KIR). Ketua RT, ketua LMD, dan Pembina kegiatan keagamaan. Bukti fisik yang dilampirkan adalah surat keputusan atau surat keterangan dari pihak yang berwenang.

Komponen 10 : Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan

Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan, yaitu penghargaan yang diperoleh karena guru menunjukkan dedikasi yang baik dalam melaksanakan tugas dan memenuhi kriteria kuantitatif (lama waktu, hasil, lokasi geografis), kualitatif (komitmen, etos kerja), dan relevansi (dalam badang/rumpun bidang), baik pada tingkat kabupaten kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Bukti fisik yang dilampirkan berupa fotocopy sertifikat, piagam, atau surat keterangan.

2.2. Persepsi

2.1.1. Pengertian Persepsi

Dengan menggunakan alat indra yang dimiliki, individu mengenali dunia luar. Individu dapat mengenali diri dan keadaan di sekitar berkaitan dengan persepsi (perception). Melalui proses penginderaan memunculkan persepsi pada diri individu. Individu mengamati, mengalami dan menghayati atau memberi arti terhadap semua stimulus yang datang.

Menurut Slameto (2003: 102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan

dengan lingkungannya. Hubungan itu dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Menurut Dimiyati (1989:41) persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak. Jalaludin Rahmat (1994: 51) menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Menurut Davidoff (1981) dalam Walgito, Bimo (2002:70) persepsi didefinisikan sebagai proses yang mengorganisir dan menggabungkan

data-data kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri sendiri. Menurut Walgito, Bimo (2002: 70) persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu.

Persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu

stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan penginterpretasian seseorang atau sekelompok orang terhadap obyek, peristiwa, stimulus atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan melibatkan pengalaman tentang obyek atau peristiwa tersebut, atau hubungan yang diperoleh melalui proses kognisi dan afeksi untuk menyimpulkan dan menafsirkan pesan untuk membentuk konsep tentang obyek tersebut.

2.1.2. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Persepsi

Persepsi seseorang dipengaruhi berbagai faktor yang menyebabkan seseorang memberikan interpretasi yang berbeda dengan orang lain pada saat melihat sesuatu.

Menurut Jalaludin, Rahmat (2005: 51 dalam Nugroho, 2006: 14) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang adalah:

1) Faktor fungsional

Faktor fungsional berarti bahwa obyek-obyek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Seperti

pengaruh kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan dan pengalaman masa lalu seorang individu.

2) Faktor struktural

Berasal dari stimuli dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem safar individu. Prinsip- prinsip itu menurut teori Gestalt yaitu bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan. Kita tidak melihat bagian- bagiannya. Jika kita ingin memahami seseorang, kita harus melihat dalam konteksnya, lingkungannya, serta dalam masalah yang dihadapinya.

3) Faktor situasional

Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa non verbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.

4) Faktor personal

Faktor personal terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian dari masing-masing individu yang akan dapat mewarnai perbedaan persepsi.

Menurut Walgito, Bimo (2002: 70) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

1) Obyek yang dipersepsi

- 2) Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- 3) Alat indera atau syaraf dan susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
- 4) Perhatian. Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi di perlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan obyek.

Dari beberapa faktor yang berperan dalam pembentukan persepsi di atas menunjukkan bahwa banyak sekali faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi individu. Faktor- faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan

berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu obyek stimulus, meskipun obyek tersebut benar-benar sama.

2.1.3. Prinsip- Prinsip Dasar Persepsi

- 1) Prinsip itu relatif bukannya absolute Manusia bukan instrumen ilmiah yang mampu menyerap sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Dan hubungannya dengan kerelatifan seperti persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsang dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian.
- 2) Prinsip itu selektif. Seorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat tertentu.
- 3) Persepsi mempunyai tatanan Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.
- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerimaan rangsangan) Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang akan dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan itu akan diinterpretasikan.

- 5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya cara. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi (Slameto 1995:103).

2.1.4. Proses terjadinya persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut: obyek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera (reseptor). Proses ini merupakan proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini merupakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses ini merupakan proses psikologis. Proses ini adalah proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada individu yang bersangkutan.

2.3. Sertifikasi Guru

2.3.1 Pengertian sertifikasi guru

Menurut Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, (2007: 3)

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah memenuhi standar kompetensi guru.

Menurut Martinis, Yamin (2006 : 2) sertifikasi diartikan proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa pengertian dari sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen Menurut Masnur, Muslich (2007 : 2) sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Dari beberapa pengertian sertifikasi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sertifikasi merupakan serangkaian kegiatan untuk menilai kemampuan guru dan dosen untuk mengetahui layak atau tidaknya seorang guru atau dosen melaksanakan profesi sebagai pendidik secara profesional dengan memberikan bukti formal berupa sertifikat pendidik.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli dapat dilihat bahwa dalam pengertian sertifikasi mengandung beberapa

unsur diantaranya adalah sertifikat pendidik, kompetensi guru, guru profesional. Jadi profesi guru adalah merupakan profesi yang menuntut profesionalitas dari guru itu sendiri dengan dilengkapi dengan penguasaan kompetensi atau kualifikasi akademik dan dengan secara resmi dibuktikan dengan sertifikat pendidik sebagai bukti bahwa seorang guru layak menjadi seorang pendidik.

2.3.2 **Prosedur Sertifikasi Guru Dalam Jabatan**

Sertifikasi guru dalam jabatan merupakan suatu proses untuk menilai profesionalisme guru. Sebagai suatu proses didalam sertifikasi guru dalam jabatan terdapat prosedur yang dijadikan acuan atau pedoman untuk melaksanakannya.

Prosedur merupakan langkah- langkah atau tata cara pelaksanaan sertifikasi guru yang telah ditetapkan oleh pemerintah selaku penyelenggara. Didalam prosedur tersebut terlihat bagaimana alur pelaksanaan sertifikasi, sehingga pihak- pihak terkait dapat mengetahui ketentuan pelaksanaannya. Secara umum prosedur pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru peserta sertifikasi, menyusun dokumen portofolio dengan mengacu pada Panduan penyusunan perangkat Sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Dokumen portofolio disusun dengan urutan sebagai berikut:

- a. Halaman sampul
 - b. Daftar Isi
 - c. Instrumen portofolio, yang meliputi (a) Identitas peserta dan pengesahan, (b) komponen portofolio yang meliputi 10 Komponen portofolio. Penyusunan dokumen portofolio dilakukan oleh guru sebagai peserta sertifikasi setelah guru mendaftar dan terseleksi dan masuk daftar peserta kemudian mendapatkan (1) nomor peserta, (2) instrumen portofolio, dan (3) Format A1 dan A2
- 2) Dokumen portofolio yang telah disusun, diserahkan kepada dinas pendidikan kabupaten kota untuk diteruskan kepada LPTK Induk untuk dinilai oleh asesor di rayon tersebut.
 - 3) Hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi, bila mencapai skor minimal kelulusan dan dinyatakan lulus akan memperoleh sertifikat pendidik. Batas kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah dan harus dicapai oleh setiap peserta yaitu minimal 850 point (57%) dari perkiraan skor maksimum yaitu 1500 point. Adapun rincian skor maksimum tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

SKOR MAKSIMUM PERUNSUR PORTOFOLIO GURU

(Sebagian merupakan skor maksimal pasti dan sebagian yang lain skor maksimal taksiran)

NO	UNSUR PORTOFOLIO GURU	SKOR
1	Kualifikasi Akademik	525
2	Pendidikan dan pelatihan	200
3	Pengalaman mengajar	160
4	Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	160
5	Penilaian dari atasan dan pengawas	50
6	Prestasi akademik	160
7	Karya pengembangan profesi	85
8	Keikutsertaan dalam forum ilmiah	62
9	Pengalaman organisasi dibidang kependidikan dan sosial	48
10	Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan	50
	Jumlah	1500

Muslich, Masnur (2007: 64)

- 4) Hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi yang belum mencapai skor minimal kelulusan, Rayon LPTK akan merekomendasikan kepada peserta dengan alternatif sebagai berikut:
 - a) Melakukan kegiatan untuk melengkapi kekurangan dokumen potofolio
 - b) Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (Diklat Profesi Guru atau DPG) yang diakhiri dengan ujian

- c) Materi DPG mencakup 4 (empat) kompetensi yakni kepribadian, paedagogik, profesinaol, dan sosial.
- 5) Pelaksanaan DPG diatur oleh LPTK penyelenggara dengan memperhatikan skor hasil penilaian portofolio dan rambu-rambu yang ditetapkan oleh KSG.
 - a) Peserta DPG yang lulus ujian, akan memperoleh sertifikat pendidik.
 - b) Peserta yang tidak lulus diberi kesempatan mengikuti ujian ulang sebanyak dua kali, dengan tenggang waktu sekurang- kurangnya dua minggu. Apabila tidak lulus peserta diserahkan kembali ke dinas pendidikan kabupaten/ kota.
- 6) Untuk menjamin standardisasi prosedur dan mutu lulusan maka rambu-rambu mekanisme, materi, dan sistem ujian DPG dikembangkan oleh Konsorsium Sertifikasi guru (KSG)

2.3.3 Aktivitas Pada Proses Sertifikasi Guru Dalam Jabatan

Pada sertifikasi guru terdapat berbagai aktivitas yang harus dilakukan atau dikerjakan oleh masing- masing guru (sebagai peserta) tahap demi tahap. Aktivitas- aktivitas tersebut yaitu:

- 1) Mengikuti sosialisasi sertifikasi guru yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota. Waktu pelaksanaannya ditentukan oleh masing- masing kabupaten sesuai dengan alokasi jadwal dari pusat. Guru dapat

mengetahuinya dengan melihat atau mencari informasi pada masing- masing kantor dinas Pendidikan.

Dalam sosialisasi tersebut guru akan mendapatkan penjelasan materiminimal meliputi:

- a. Prosedur dan tata cara pendaftaran Untuk dapat mengikuti sertifikasi guru, calon peserta sertifikasi yang memenuhi kriteria kualifikasi bisa mendaftarkan diri ke Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota kemudian menyusun daftar prioritas guru berdasarkan urutan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui apakah guru bisa mengikuti sertifikasi atau tidak maka guru mencari informasi ke Dinas daftar peserta yang dinyatakan lolos dari proses rekrutmen melalui forum-forum atau papan pengumuman Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- b. Prosedur dan tata cara sertifikasi guru dalam jabatan Pada materi ini guru akan mendapatkan penjelasan tahapan atau tata cara sertifikasi, mulai dari penyusunan dokumen portofolio sampai akhir proses sertifikasi guru.
- c. Peran lembaga- lembaga terkait (Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan LPTK penyelenggara)

d. Syarat mengikuti sertifikasi

Mengacu pada Permendiknas no. 18 Tahun 2007, persyaratan utama peserta sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah guru yang telah memiliki kualifikasi akademik Sarjana (S-1) atau Diploma empat (D-4). Selain itu, karena dibatasi oleh kuota dan banyak peserta yang lolos dari syarat utama, maka Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota dalam *menetapkan peserta sertifikasi juga mempertimbangkan kriteria;*

1. *Masa Kerja/ Pengalaman mengajar minimal 2 tahun*
2. *Usia maksimal 50 Tahun*
3. *Pangkat/ golongan (bagi PNS)*
4. *Beban mengajar, menurut UUGD dan Permendiknas jumlah jam wajib mengajar guru adalah 24 jam tatap muka.*
5. *Jabatan Tugas tambahan, dan*
6. *Prestasi kerja Kriteria diatas digunakan untuk melakukan rangking calon peserta, kemudian menetapkan peserta sertifikasi sesuai dengan kuota dari pusat*

e. Prosedur penyusunan dokumen portofolio dan penjelasan Tentang rubrik portofolio.

Pada materi ini guru akan memperoleh penjelasan bagaimana menyusun dokumen yang benar, pengertian masing- masing komponen, penskorannya, dan ketentuan-ketentuan yang bersifat wajib yaitu:

1. Unsur kualifikasi dan tugas pokok (minimal 300 point)
2. Unsur pengembangan profesi (minimal 200 point dan guru yang ditugaskan pada daerah khusus minimal 150 point)
3. Unsur pendukung profesi (minimal 100 point)

f. Jadwal penyerahan dokumen portofolio

Yaitu kapan guru harus menyerahkan dokumen portofolio ke Dinas Pendidikan.

- 2) Mempelajari berbagai persyaratan peserta sertifikasi yang meliputi:
 - a. Kualifikasi Alademik minimal S-1 atau D-4
 - b. Guru tetap disekolah yang dibuktikan dengan Surat keputusan pengangkatan dari lembaga yang berwenang
 - c. Persyaratan lain yang ditetapkan oleh Pamarintah
- 3) Setelah Dinas mengumumkan Daftar guru yang lolos menjadi peserta sertifikasi maka guru akan memperoleh:
 - a. Nomor peserta
 - b. Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio

c. Format A1 dan format A2 dari Pendidikan Kabupaten/Kota.

Format A1 adalah formulir pendaftaran peserta sertifikasi guru yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Ada 17 kolom yang harus diisi yaitu: nomor peserta, NIP, Nomor Statistik Sekolah, nama peserta (tanpa gelar), tanggal lahir, jenis kelamin, pendidikan, bidang studi S-1 D-4, bidang studi S-2, bidang studi S-3, Tahun lulus Perguruan Tinggi, tugas tambahan, bidang studi mengajar, pengalaman mengajar, bidang studi sertifikasi, jenjang pendidikan tempat mengajar, pernyataan. Format A2 adalah formulir biodata peserta sertifikasi guru.

- 4) Peserta mengisi format A1, format A2, menyiapkan pas foto terbaru (6 bulan terakhir) berukuran 3x4 (berwarna) sebanyak 4 lembar, dan menyusun dokumen portofolio 2 (dua) eksemplar, kemudian menyerahkan ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Di belakang setiap foto dituliskan nama nomor peserta. Pengisian format A1 berpedoman pada Panduan Pengisian Formulir Pendaftaran Peserta Sertifikasi guru Tahun 2007
- 5) Peserta menunggu hasil penilaian portofolio
- 6) Peserta yang lulus memperoleh Sertifikat Pendidik

- 7) Peserta yang tidak lulus direkomendasikan oleh LPTK penyelenggara sertifikasi sebagai berikut :
- a. Melakukan berbagai kegiatan untuk melengkapi dokumen portofolio.
 - b. Mengikuti diktat profesi guru di LPTK penyelenggara sertifikasi dan diakhiri dengan uji kompetensi yang pelaksanaannya difasilitasi oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota.
 - c. Peserta yang tidak lulus diberi kesempatan mengikuti tujuan ulang sebanyak dua kali, dengan tenggang waktu sekurang-kurangnya dua minggu. Apabila tidak lulus peserta diserahkan kembali ke dinas pendidikan Kabupaten/Kota.

2.4. Kerangka Berfikir

Pendidikan yang bermutu tinggi manakala dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas yang tinggi baik dari segi intelektualitas maupun dari segi moral. Dalam mewujudkan mutu pendidikan yang tinggi tidak hanya bergantung pada satu komponen saja tetapi seluruh komponen dalam pendidikan yaitu meliputi siswa, materi, media, sarana dan prasarana, kurikulum, biaya /dana. Semua komponen pendidikan tidak dapat dimanfaatkan dengan baik dalam mewujudkan mutu pendidikan yang tinggi apabila tanpa didukung dengan keberadaan guru yang selalu berupaya memberikan gagasan, ide, dan penilaian dalam bentuk perilaku

dan sikap yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Undang - Undang guru dan dosen menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya. Oleh karena itu, lewat sertifikasi diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu yang berpendidikan minimal S-1/ D-4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi.

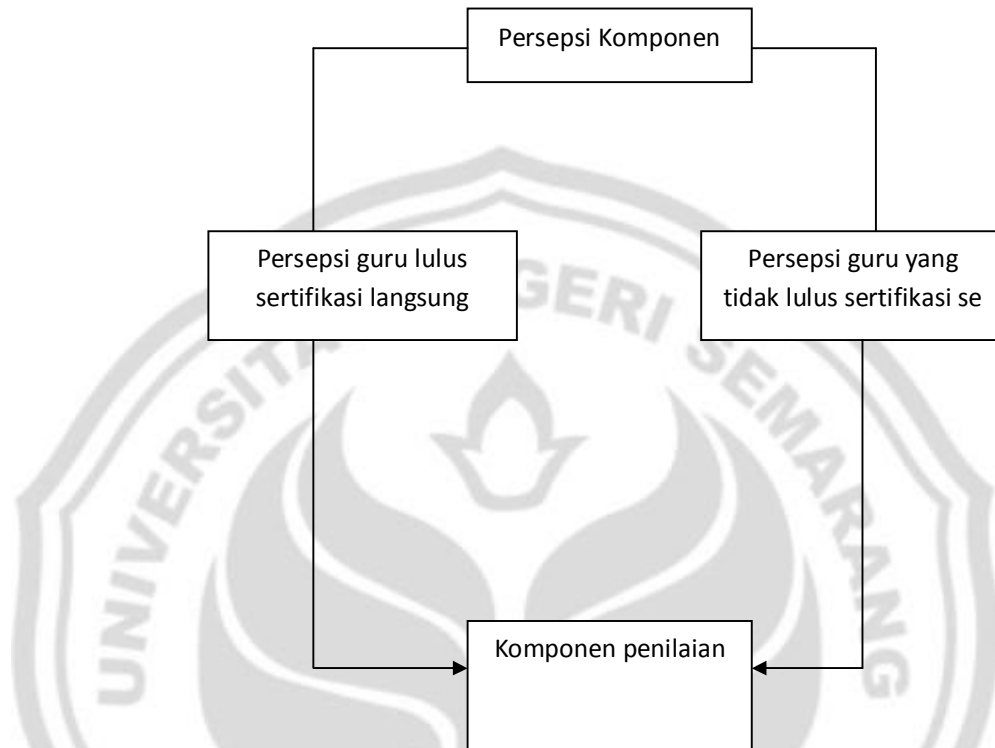
Menurut Yamin, Martinis (2007: 6) Guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan, untuk itu peningkatan pendidikan harus dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas guru.Saat ini negara sedang berupaya untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik yang sudah ada serta meningkatkan martabat dan kesejahteraan guru dengan jalan melakukan sertifikasi guru. Upaya tersebut dilakukan karena pekerjaan guru dianggap sebagai suatu profesi. Sertifikasi merupakan serangkaian kegiatan untuk menilai kemampuan guru dan dosen untuk mengetahui layak atau tidaknya seorang guru atau dosen melaksanakan profesi sebagai pendidik secara profesional dengan memberikan bukti formal berupa sertifikat pendidik. Dalam pelaksanaannya dilakukan melalui uji portofolio, yaitu melalui pengumpulan berkas- berkas yang telah menjadi syarat ketentuan.

Keprofesionalan mereka selama menjabat akan dinilai berdasarkan point-point dari berkas yang mereka kumpulkan.

Persepsi seseorang dipengaruhi berbagai faktor yang menyebabkan seseorang memberikan interpretasi yang berbeda dengan orang lain. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor fungsional, struktural, situasional, personal. Hasil uji portofolio merupakan suatu stimulus bagi guru yang akan membentuk suatu persepsi pada masing-masing individu terhadap sertifikasi yang saat ini masih baru dalam dunia pendidikan di negara kita.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dirumuskan bahwa kemampuan guru dalam memenuhi 10 komponen yang diujikan sangat menentukan keberhasilan guru dalam melakukan uji portofolio pada sertifikasi guru. Jadi dalam hal ini persepsi guru terhadap pelaksanaan uji portofolio dipengaruhi oleh aspek-aspek penilaian dalam sertifikasi guru. Sehingga dengan demikian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran persepsi guru tentang pelaksanaan penilaian portofolio dalam uji sertifikasi guru dalam jabatan.

Alur pemikiran diatas dapat diilustrasikan seperti bagan sebagai berikut :



2.5. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006: 71). Berdasarkan uraian dalam kerangka berfikir diatas maka peneliti mengajukan hipotesa sebagai berikut:

Ha: Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara guru yang lulus uji portofolio dan yang tidak lulus uji portofolio terhadap pelaksanaan penilaian portofolio dalam uji sertifikasi guru dalam jabatan

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Ekonomi-Akuntansi SMA se-Kabupaten Semarang, yang berjumlah 43 orang dari 18 sekolah yang ada.:

Tabel 3.1 Nama sekolah dan jumlah guru

No	Nama Sekolah	Jumlah
1.	SMAN I GETASAN	2
2	SMAN 1 TENGARAN	2
3.	SMAN I SURUH	2
4	SMAN 1 PABELAN	3
5	SMAN 1 AMBARAWA	3
6	SMAN 1 BRINGIN	2
7	SMAN 1 BERGAS	3
8	SMAN 1 UNGARAN	4
9	SMAN 2 UNGARAN	3
10	SMAN 1 TUNTANG	2
11	SMA ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA	3
12.	SMA ISLAM SUDIRMAN BRINGIN	2

13	SMA KANISIUS BHAKTI AWAM	1
14	SMA KARTIKA IV-1 BANYU BIRU	2
15	SMA MUHAMMADIYAH SUMOWONO	2
16	SMA TAMAN MADYA AMBARAWA	1
No	Nama Sekolah	Jumlah
17.	SMA TUNAS PATRIA UNGARAN	1
18.	SMA VIRGO FIDELIS	2
	JUMLAH	43

3.1.2 Sampel

Dalam penelitian ini, semua populasi dijadikan sampel, yaitu sejumlah 43 guru ekonomi-akuntansi yang ada di Kabupaten Semarang baik yang sudah mengikuti ataupun yang belum mengikuti. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian populasi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau suatu yang menjadi titik perhatian penelitian (Arikunto, 2002: 96). Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi guru ekonomi- akuntansi tentang pelaksanaan penilaian portofolio. Indikator dari variabel penelitian ini adalah sepuluh komponen yang digunakan dalam penilaian portofolio sebagaimana yang tertuang

dalam Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 Pasal 2 Butir 3 Muslich, Masnur (2007: 13).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Selain itu penentuan metode pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan masalah yang diteliti akan membantu memperlancar tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket atau kuesioner.

Angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002 : 128). Menurut Ridwan, (2002: 25) angket (kuesioner) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada yang lain yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi guru tentang uji portofolio dalam sertifikasi guru dalam jabatan sedangkan yang diberi angket adalah guru.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden tidak diberi kesempatan untuk memberi jawaban dengan kata-kata sendiri. Responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan

3.4 Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas internal. Validitas internal adalah validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan keseluruhan (Arikunto, 2002 :147) dengan kata lain sebuah instrumen dikatakan validitas internal apabila setiap instrument mendukung misi instrument secara keseluruhan yaitu dapat mengungkap data dari variable yang dimaksud.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir, yaitu dengan mengkorelasikan tiap butir pertanyaan dengan skor total, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai r dengan taraf signifikansi 95%. Instrumen valid jika hasil korelasi skor tiap butir soal lebih besar dengan nilai tabel sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk uji validitas menggunakan produk momen dari Pearson, sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

N = Jumlah subyek

$\sum x$ = Jumlah skor total item X

$\sum y$ = Jumlah skor total item Y

(Arikunto, 2002 : 146)

Untuk menentukan valid tidaknya instrumen adalah dengan Cara mengkonsultasikan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi (r) pada taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Salah satu contohnya adalah perhitungan angket pada butir soal yang pertama, hasil perhitungan atau $r_{xy} = 0,840$ sedangkan $r_{tabel} = 0,632$. Karena nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item ini dinyatakan valid. Dari 58 soal yang diuji cobakan kepada responden ada 5 soal yang tidak valid, sehingga tidak digunakan didalam angket penelitian untuk pengambilan data penelitian. Pertanyaan yang digunakan dalam angket penelitian sebanyak 53 soal.

2. Reliabilitas

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha, karena instrumen ini berbentuk angket yang skornya merupakan rentangan dari 1 sampai 5 rumus Alpha adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum x_i y_i - \frac{\sum x_i \sum y_i}{n}}{\sqrt{(\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n})(\sum y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{n})}}$$

r_{xy} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum ab^2$ = Jumlah varians

$\sum 2$ = Varians total

Kemudian menentukan reliabel tidaknya instrument dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dengan r tabel. Jika hasil perhitungan lebih besar dari r tabel maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengambil data dalam penelitian. Hasil perhitungan reliabilitas angket pada penelitian ini sebesar 0,983 sedangkan r tabel sebesar 0,632. Karena r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel

3. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Analisis Deskriptif Persentase

Tujuan analisis deskriptif persentase yaitu untuk memberikan gambaran penelitian mengenai hasil penelitian secara umum. Sebelum melakukan analisis skor masing-masing variabel diberi bobot. Pemberian bobot ini dilakukan dengan memberikan skor total dengan jumlah item masing-masing variabel yang dibobot. Dengan demikian dapat diketahui persentase persepsi guru. Untuk mengukur persepsi guru dilakukan dengan memberi skor jawaban angket yang diisi responder.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan analisis data ini adalah sebagai berikut :

- a) Menetapkan jumlah responden
- b) Menetapkan jumlah butir soai
- c) Menetapkan jumlah skor maksimal yang diperoleh dari perkalian antara skor tertinggi, jumlah item, dan jumlah responders
- d) Menetapkan jumlah skor minimal, yang diperoleh dari perkalian antara skor terendah, jumlah item, dan jumlah responden
- e) Menentukan persentase maksimal = 100%
- f) Menentukan persentase minimal
- g) Menentukan rentang skor, yang diperoleh dari pengurangan skor tertinggi dan skor terendah
- h) Menentukan rentang skor persentase dengan mengurangi persentase maksimal dengan persentase minimal
- i) Menentukan jenjang kriteria, dalam penelitian ini ditentukan lima jenjang kriteria yaitu sangat setuju, setuju, ragu- ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju
- j) Menentukan interval kelas skor, yang diperoleh dengan membagi rentang skor dengan jenjang kriteria
- k) Menentukan interval kelas persentase, yang diperoleh dari membagi rentang skor persentase dengan jenjang kriteria

- l) Setelah diperoleh skor jawaban responden dan skor ideal, dimasukkan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Ali, (1993: 1986)

DP = Deskriptif Persentase

n = Nilai yang diperoleh

N= Jumlah seluruh nilai.

Daftar pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua item yaitu item positif dan item negatif. Berikut ini daftar skor untuk kedua item tersebut:

Tabel 3.2 Daftar skor jawaban responden

Item Positif		Item negatif	
Jawaban Alternatif	Skor	Jawaban Alternatif	Skor
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu- ragu	3	Ragu- ragu	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

Sebelum menentukan kategori deskripsi persentase yang diperoleh; maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan presentase tertinggi (% t) = $(5/5) \times 100\% = 100\%$
2. Menentukan presentase terrendah (% r) = $(1/5) \times 100\% = 20\%$
3. Mencari rentang = $100\% - 20\% = 80\%$
4. Menentukan interval kriteria = $80\% \div 5 = 16\%$

Tabel 3.3 Interval dan kategori persepsi:

Interval	Kriteria			
	Kebaikan	Kemampuan	Penguasaan	Pemahaman
85- 100	Sangat Baik	Sangat Mampu	Sangat menguasai	Sangat paham
69-84	Baik	Mampu	Menguasai	Paham
53- 68	Cukup Baik	Cukup	Cukup menguasai	Cukup paham
37- 52	Kurang Baik	Kurang Mampu	Kurang menguasai	Kurang paham
20- 36	Tidak Baik	Tidak Mampu	Tidak menguasai	Tidak paham

2. Uji t

Pengujian dengan menggunakan t Test ini tergolong dalam uji perbandingan (komparatif) yang bertujuan untuk membandingkan (membedakan) apakah rata- rata kedua kelompok yang diuji berbeda secara signifikan atau tidak. Fungsinya adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi) hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan kelompok dari dua rata-rata sampel yaitu kelompok guru yang lulus uji portofolio dan yang tidak lulus secara langsung uji portofolio pada sertifikasi guru dalam jabatan. Uji t yang digunakan adalah *Independent Samples Test*. Dalam perhitungannya menggunakan program SPSS 12 Independent Sample t Test dengan kriteria pengujian:

Jika P value < 0,05 berarti ada perbedaan signifikan persepsi guru ekonomi akuntansi SMA yang lulus uji sertifikasi guru dalam jabatan dan yang tidak lulus uji portofolio dalam uji sertifikasi guru dalam jabatan. Jika P value > 0,05 berarti tidak ada perbedaan signifikan persepsi guru ekonomi akuntansi SMA yang lulus uji sertifikasi guru dalam jabatan dan yang tidak lulus (Martono, Nanang 2010: 167)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Persepsi guru ekonomi akuntansi SMA di Kabupaten Semarang tentang pelaksanaan penilaian portofolio dalam uji sertifikasi guru dalam jabatan dapat dilihat dari sepuluh komponen yaitu: kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial serta penghargaan yang relevan. Data penelitian ini secara satu persatu mengungkap kesepuluh komponen tersebut menurut persepsi 43 guru ekonomi akuntansi yang tersebar di 18 SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Semarang.

4.1.1 Hasil Penelitian Kualifikasi Akademik

Kualifikasi akademik merupakan kualitas pendidikan minimal dari seorang guru. Secara formal UU RI no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI no 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mensyaratkan guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kualifikasi akademik S1 atau D4 dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu serta menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Tingkat persepsi para guru ekonomi akuntansi SMA di Kabupaten Semarang cenderung setuju dengan persyaratan

yang ditetapkan pemerintah tersebut. Hal ini terlihat dari tingginya persepsi guru seperti terungkap pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Persepsi Guru tentang kualifikasi akademik

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat tinggi	1	2%
2	69-84	Tinggi	39	91%
3	53-68	Cukup	2	5%
4	37-52	Rendah	1	2%
5	20-36	Sangat rendah	0	0%
	Rata-rata		78.42	

Terlihat dari tabel 4.1, sebanyak 91% guru memiliki persepsi tinggi tentang kualifikasi akademik tersebut. Hal ini membuktikan bahwa para guru cenderung setuju apa yang dipersyaratkan pemerintah bahwa untuk menjadi guru SMA yang profesional minimal lulusan S1/D4 sebab kualifikasi akademi yang tinggi besar kemungkinan menjadikan guru lebih bermutu. Mereka juga setuju bahwa untuk lebih profesional, perlu adanya relevansi yang tinggi dalam mengajar. Mereka cenderung setuju bahwa guru bidang studi lain tidak boleh mengajar mata pelajaran ekonomi akuntansi dan minimal yang mengajar akuntansi adalah lulusan S1 Pendidikan Ekonomi. Mereka juga percaya bahwa sarjana ekonomi non kependidikan dapat menjadi guru profesional. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2. yang terlampir.

4.1.2 Pendidikan dan Latihan

Keikutsertaan guru dalam pendidikan dan latihan (diklat) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dirinya sebagai pendidikan dan pengajar. Persepsi para guru ekonomi akuntansi SMA di Kabupaten Semarang menunjukkan hal yang positif atau tergolong tinggi.

Tabel 4.3 Persepsi Guru terhadap Pendidikan dan Latihan

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat tinggi	2	4.7%
2	69-84	Tinggi	36	83.7%
3	53-68	Cukup	5	11.6%
4	37-52	Rendah	0	0.0%
5	20-36	Sangat rendah	0	0.0%
	Rata-rata		73.33	

Terlihat pada tabel 4.3 sebanyak 83,7% memiliki persepsi tinggi dan 4,6% sangat tinggi tentang pendidikan dan latihan, hanya 11,6% yang memiliki persepsi dalam kategori cukup. Rata-rata persepsi guru tentang pendidikan dan latihan ini mencapai 73,33 dalam kategori tinggi. Data ini menunjukkan bahwa mereka setuju untuk meningkatkan kompetensinya agar menjadi pendidik yang profesional perlu sering mengikuti diklat-diklat yang relevan. Mayoritas guru setuju bahwa diklat yang relevan dengan guru adalah diklat tentang kependidikan dan bagi mereka diklat adalah hal yang wajib dilakukan guru sebab ketika aktif

mengikuti diklat akan meningkatkan kompetensi professional guru. Mereka banyak memiliki kesempatan mengikuti kegiatan diklat. Banyak guru yang merasa dapat mengikuti diklat meskipun tugas mengajar dirasa padat. Namun demikian para guru kurang percaya bahwa semakin tinggi tingkatan diklat semakin meningkatkan mutu guru. Hal ini membuktikan bahwa sebaik apapun diklat tanpa direalisasikan dalam proses pembelajaran tidak akan meningkatkan mutu guru sebagai pendidik dan pengajar. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.4 dalam lampiran

4.1.3 Pengalaman Mengajar

Persepsi guru ekonomi akuntansi SMA di Kabupaten Semarang tentang pengalaman mengajar sebagai indikator profesional guru tergolong tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5. Persepsi Guru tentang Pengalaman Mengajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat tinggi	1	2.3%
2	69-84	Tinggi	36	83.7%
3	53-68	Cukup	3	7.0%
4	37-52	Rendah	3	7.0%
5	20-36	Sangat rendah	0	0.0%
	Rata-rata		75.81	

Terlihat dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa 83,7% guru memiliki persepsi tinggi tentang pengalaman kerja merupakan indikator profesional guru. Hal ini berarti bahwa guru berpandangan semakin lama mengajar semakin profesional

mereka dalam mengajar. mayoritas guru meyakini bahwa masa dan lama kerjanya sebagai wujud profesionalitas. Bagi mereka masa kerja guru mempengaruhi mutu guru dan mereka beranggapan bahwa masa kerja yang lebih lama lebih professional dibandingkan guru-guru junior. Persentase jawaban selengkapnya terdapat pada tabel 4.6 pada lampiran

4.1.4 Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Kualitas guru sebagai pendidik dan pengajar yang paling utama dilihat dari kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan merupakan ujung tombak dalam pembelajaran, sehingga perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran merupakan kunci keberhasilannya. Dalam penilaian portofolio untuk sertifikasi guru kualitas guru dalam mengajar terlihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusunnya. Dengan perencanaan yang matang diindikasikan mampu melaksanakan pembelajaran secara baik. Terkait dengan hal ini menunjukkan bahwa persepsi para guru ekonomi akuntansi tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tergolong tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Persepsi Guru tentang Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat tinggi	2	4.7%
2	69-84	Tinggi	41	95.3%
3	53-68	Cukup	0	0.0%
4	37-52	Rendah	0	0.0%
5	20-36	Sangat rendah	0	0.0%
	Rata-rata		77.55	

Terlihat dari tabel 4.7 sebanyak 95,3% guru memiliki persepsi yang tinggi tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Data tersebut menunjukkan bahwa para guru memandang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran merupakan indikator kualitas profesional guru. mayoritas guru percaya bahwa penilaian RPP dalam sertifikasi menunjukkan kemampuan dalam perencanaan sesungguhnya sehingga RPP dapat disajikan sebagai acuan penilaian guru. Lima RPP bagi mereka sudah cukup mewakili kemampuan guru dalam merencanakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, mereka memandang perlunya kesiapan siswa pada awal pembelajaran. Banyak guru berpandangan ketika mengajar setidaknya mengurangi untuk melihat buku agar terlihat lebih profesional di mata anak. Agar pembelajaran lebih berkualitas para guru meyakini tidak boleh meninggalkan media pembelajaran, lebih-lebih di era ICT para guru harus lebih *melek* informasi. Mereka juga setuju bahwa dalam mengajar hendaknya menggunakan berbagai sumber, tidak sekedar buku paket yang tersedia di sekolah. Hubungan dua arah antara guru dan siswa perlu lebih dikedepankan. Ketika guru menyampaikan materi, para gurupun setuju apabila ada anak yang merespon atas penyampaian materi. Melihat kondisi tersebut para guru merasa setuju apabila pembelajaran harus lebih banyak bertanya kepada siswa agar siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. berkaitan dengan evaluasipun, mereka setuju apabila ulangan dilakukan setiap akhir bab, karena akan langsung diketahui efektif tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan.

4.1.5 Penilaian dari Atasan dan Pengawas

Penilaian dari atasan dan pengawas yang baik juga merupakan indikator yang objektif untuk menyatakan apakah guru yang bersangkutan memiliki kualifikasi yang baik atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi yang cukup baik terhadap penilaian dirinya dari atasan ataupun dari pengawas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Persepsi guru terhadap penilaian dari atasan dan pengawas

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat tinggi	2	4.7%
2	69-84	Tinggi	8	18.6%
3	53-68	Cukup	31	72.1%
4	37-52	Rendah	2	4.7%
5	20-36	Sangat rendah	0	0.0%
	Rata-rata			64.19

Sebanyak 72,1% guru memiliki persepsi cukup terhadap penilaian dari atasan maupun dari pengawas. Data ini memperlihatkan bahwa adanya keraguan tentang obyektivitas kepala sekolah maupun pengawas dalam memberikan sebuah penilaian sehingga kurang cocok untuk dibawa sebagai komponen penilaian portofolio sertifikasi. Mayoritas guru ragu-ragu terhadap hasil penilaian atasan dan pengawas. Mereka masih ragu-ragu jika semakin tinggi skor penilaian menunjukkan profesionalitas guru yang sebenarnya serta menunjukkan kondisi yang sesungguhnya kompetensi social dan kepribadian guru.

4.1.6 Prestasi Akademik

Prestasi akademik yang dimiliki oleh guru merupakan sebuah indikator kualitas guru ketika dilakukan penilaian portofolio sertifikasi guru. Gambaran persepsi para guru ekonomi akuntansi SMA di Kabupaten Semarang tentang prestasi akademik dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11. Persepsi guru terhadap Prestasi Akademik

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat tinggi	3	7.0%
2	69-84	Tinggi	35	81.4%
3	53-68	Cukup	5	11.6%
4	37-52	Rendah	0	0.0%
5	20-36	Sangat rendah	0	0.0%
	Rata-rata			80.16

Terlihat dari tabel 4.11 sebanyak 81,4% guru memiliki persepsi tinggi tentang prestasi akademik sebagai sebuah penilaian portofolio sertifikasi guru. Data ini menunjukkan bahwa para guru cenderung setuju bahwa bukti lomba dan karya akademik, pembimbingan teman sejawat dapat dijadikan untuk penilaian sertifikasi guru. Bagi mereka semakin aktif mengikuti lomba akademik merupakan kewajiban guru professional dan agar menjadi professional setiap guru harus menghasilkan karya-karya akademik. Hanya para guru yang profesional atau bermutu yang sering mendampingi siswa dalam mengikuti kegiatan perlombaan sekolah. Guru yang profesional lebih aktif menjadi tutor, guru inti, pemandu dan itulah sebagai bagian dari prestasi seorang guru. Membimbing siswa

membuat karya juga sebagai bagian prestasi guru. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12.

4.1.7 Karya Pengembangan Profesi

Karya pengembangan profesi seperti pembuatan karya tulis maupun kegiatan penelitian dan pembuatan media pembelajaran merupakan suatu indikator penilaian dari kualitas guru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru memiliki persepsi sangat baik tentang karya pengembangan profesi sebagai salah satu penilaian portofolio profesi guru. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13. Persepsi guru terhadap Karya Pengembangan Profesi

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat tinggi	0	0.0%
2	69-84	Tinggi	35	81.4%
3	53-68	Cukup	7	16.3%
4	37-52	Rendah	1	2.3%
5	20-36	Sangat rendah	0	0.0%
	Rata-rata			69.70

Sebanyak 81,4% guru memiliki persepsi baik tentang karya pengembangan profesi sebagai suatu indikator penilaian kualitas guru. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas guru cenderung setuju dengan guru yang profesional jika dilihat dari banyaknya karya tulis yang dituliskannya. Bagi mereka untuk menjadi guru profesional harus rajin membuat karya tulis. Para guru juga setuju akan tugas-tugasnya sebagai guru selain sebagai pengajar juga sebagai

peneliti, meskipun terbentur dengan tugas-tugas sekolah. Media dan alat pembelajaran juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tugasnya sebagai pengajar.

4.1.8 Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah

Kualitas guru dapat pula dilihat dari keaktifannya mengikuti forum-forum ilmiah untuk pengembangan profesi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru memiliki persepsi yang tinggi tentang keikutsertaan dalam forum ilmiah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15. Persepsi guru terhadap Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat tinggi	0	0.0%
2	69-84	Tinggi	37	86.0%
3	53-68	Cukup	6	14.0%
4	37-52	Rendah	0	0.0%
5	20-36	Sangat rendah	0	0.0%
	Rata-rata			76,63

Terlihat pada tabel 4.15, sebanyak 86% guru ekonomi akuntansi SMA di Kabupaten Semarang memiliki persepsi sangat tinggi, selebihnya 14% dalam kategori cukup. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas guru ekonomi akuntansi memandang bahwa forum ilmiah menjadikan dirinya lebih profesional dalam menjalankan kewajibannya. Para guru memandang bahwa guru yang profesional harus aktif mengikuti kegiatan ilmiah dan harus mampu meluangkan waktu untuk kegiatan-kegiatan forum ilmiah. Meskipun para guru setuju bahwa keikutsertaan

dalam forum ilmiah menjadikan dirinya lebih profesional, namun dirinya ragu-ragu dengan sering mengikuti kegiatan tersebut justru akan mengganggu tugas pokoknya sebagai pengajar.

4.1.9 Pengalaman Organisasi di Bidang Kependidikan dan Sosial

Sebagai guru yang profesional hendaknya memiliki kemampuan dalam berorganisasi, sebab dengan berorganisasi sebagai wadah untuk meningkatkan profesional. Di samping itu mendapatkan tugas tambahan juga sebagai indikator para guru lebih profesional dalam bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru memiliki persepsi yang tinggi tentang perlunya pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial untuk meningkatkan profesi mereka. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17. Persepsi guru tentang Pengalaman Berorganisasi

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat tinggi	0	0.0%
2	69-84	Tinggi	36	83.7%
3	53-68	Cukup	5	11.6%
4	37-52	Rendah	2	4.7%
5	20-36	Sangat rendah	0	0.0%
	Rata-rata		76,56	

Tabel 4.17 memperlihatkan bahwa 83,7% guru ekonomi akuntansi SMA di Kabupaten Semarang memiliki persepsi tinggi tentang pentingnya pengalaman berorganisasi dalam bidang pendidikan dan sosial. Data ini menunjukkan bahwa

berorganisasi bagi para guru salah satu cara mengupayakan agar dirinya lebih professional. Jabatan yang dimiliki guru menunjukkan profesionalitasnya dan guru yang mendapatkan tugas tambahan dipandang lebih professional serta dengan adanya jabatan dan tugas tambahan merupakan bentuk prestasi bagi guru. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.18.

4.1.10 Penghargaan Pendidikan

Penghargaan yang diperoleh guru juga salah satu indikator profesionalitas guru. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru memiliki persepsi tinggi tentang hal ini. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19. Persepsi guru tentang Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat tinggi	5	11.6%
2	69-84	Tinggi	34	79.1%
3	53-68	Cukup	4	9.3%
4	37-52	Rendah	0	0.0%
5	20-36	Sangat rendah	0	0.0%
	Rata-rata			75,04

Tabel 4.19 memperlihatkan bahwa 79,1% guru ekonomi akuntansi SMA di Kabupaten Semarang memiliki persepsi tinggi tentang penghargaan bagi seorang guru. Hal ini berarti bahwa mereka cenderung sependapat bahwa penghargaan yang diperoleh guru merupakan nilai lebih dari seorang guru dan sebagai wujud profesionalitas guru. Dengan memiliki penghargaan guru akan

lebih baik dalam bertugas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.20.

Secara umum persepsi guru ekonomi akuntansi SMA di Kabupaten Semarang tentang pelaksanaan portofolio dalam uji sertifikasi guru dalam jabatan tergolong tinggi, artinya para guru tersebut cenderung setuju dengan komponen-komponen yang digunakan untuk menilai kompetensi dan profesionalitas guru meliputi: kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial serta penghargaan yang relevan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21. Persepsi guru tentang pelaksanaan portofolio dalam uji sertifikasi guru dalam jabatan

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat tinggi	1	2.3%
2	69-84	Tinggi	38	88.4%
3	53-68	Cukup	4	9.3%
4	37-52	Rendah	0	0.0%
5	20-36	Sangat rendah	0	0.0%
	Rata-rata			75,47

Terlihat pada tabel 4.21 sebanyak 88,4% guru memiliki persepsi tinggi terhadap pelaksanaan portofolio dalam uji sertifikasi guru dalam jabatan, bahkan 2,3% dalam kategori sangat tinggi, hanya 9,3% yang memiliki persepsi cukup.

Secara umum rata-rata persepsi guru ekonomi akuntansi SMA se Kabupaten Semarang tentang komponen penilaian portofolio guru dalam uji sertifikasi dapat dilihat pada tabel 4.22. Pada tabel 4.22 diperoleh gambaran bahwa persepsi guru terhadap keseluruhan komponen penilaian portofolio dalam uji sertifikasi mencapai 75,47% dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa para guru tersebut cenderung setuju dan sependapat bahwa kesepuluh komponen tersebut dapat digunakan untuk menilai profesional guru, hanya ada satu komponen yang masih diragukan yaitu penilaian dari atasan yang dipandang masih belum objektif.

Tabel 4.22. Rata-rata Persepsi Guru guru ekonomi akuntansi SMA se Kabupaten Semarang tentang komponen penilaian portofolio guru dalam uji sertifikasi

No	Persepsi guru	Rata-rata	Kriteria
1	Kualifikasi Akademik	78.42	Tinggi
2	Pendidikan dan Latihan	73.33	Tinggi
3	Pengalaman Mengajar	75.81	Tinggi
No	Persepsi guru	Rata-rata	Kriteria
4	Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	77.55	Tinggi
5	Penilaian dari atasan dan pengawas	64.19	Cukup
6	Prestasi akademik	90.85	Sangat Tinggi
No	Persepsi guru	Rata-rata	Kriteria
7	Karya pengembangan profesi	69.70	Tinggi
8	Keikutsertaan dalam forum ilmiah	76.63	Tinggi

9	Pengalaman Organisasi Dibidang Pendidikan	76.56	Tinggi
10	Penghargaan yang relevan	75.04	Tinggi
	Totalitas	75.47	Tinggi

Dari sepuluh komponen penilaian, persepsi yang paling tinggi berkaitan dengan prestasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa para guru lebih percaya dengan prestasi akademik sebagai alat penilaian portofolio dalam uji sertifikasi.

4.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Dengan bantuan program SPSS, apabila p value < 0,05 dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok. Hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel 4.23

Tabel 4.23. Uji Hipotesis

Kelompok	n	Rata-rata	t _{hitung}	p value	Kriteria
Tidak lulus uji portofolio	32	75.49	0.065	0.948	Tidak berbeda nyata
Lulus Uji portofolio	11	75.40			

Terlihat pada tabel 4.23, diperoleh gambaran bahwa persepsi guru yang lulus uji portofolio terhadap uji portofolio dalam sertifikasi guru dalam jabatan mencapai 75,40, sedangkan yang tidak lulus uji portofolio sebesar 75,49. Dari hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 0.065$ dengan $P\ value = 0,948 > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan persepsi antara guru yang lulus secara langsung

dengan guru yang tidak lulus secara langsung terhadap uji portofolio guru pada sertifikasi guru dalam jabatan. Untuk mengetahui gambaran mengenai perbedaan persepsi guru yang lulus dan yang tidak lulus uji portofolio terhadap masing-masing komponen penilaian dapat terlihat pada tabel 4. 24 berikut:

Tabel 4.24. Persepsi guru terhadap masing- masing komponen penilaian portofolio

Aspek	Kelompok	N	Mean	t	df	p value	Kriteria
Kualifikasi Akademik	Tidak lulus uji portofolio	32	78.38	-0.07	41	0.94	Tidak berbeda
	Lulus uji portofolio	11	78.55				
Pendidikan dan Latihan	Tidak lulus uji portofolio	32	73.44	0.19	41	0.85	Tidak berbeda
	Lulus uji portofolio	11	73.03				
Pengalaman Mengajar	Tidak lulus uji portofolio	32	74.38	-2.47	31	0.02	Berbeda
	Lulus uji portofolio	11	80.00				
Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	Tidak lulus uji portofolio	32	78.07	3.04	37	0.00	Berbeda
	Lulus uji portofolio	11	76.03				
Aspek	Kelompok	N	Mean	t	df	p value	Kriteria
Penilaian dari	Tidak lulus uji	32	65.63	2.51	31	0.02	Berbeda

atasan dan pengawas	portofolio						
	Lulus uji portofolio	11	60.00				
Prestasi akademik	Tidak lulus uji portofolio	32	80.52	0.51	41	0.61	Tidak berbeda
	Lulus uji portofolio	11	79.09				
Karya pengembangan profesi	Tidak lulus uji portofolio	32	70.00	0.50	41	0.62	Tidak berbeda
	Lulus uji portofolio	11	68.83				
Keikutsertaan dalam forum ilmiah	Tidak lulus uji portofolio	32	76.41	-0.37	41	0.72	Tidak berbeda
	Lulus uji portofolio	11	77.27				
Aspek	Kelompok	N	Mean	t	df	p value	Kriteria
Pengalaman Organisasi Dibidang Pendidikan	Tidak lulus uji portofolio	32	75.38	-3.10	31	0.00	Berbeda
	Lulus uji portofolio	11	80.00				
Penghargaan yang relevan	Tidak lulus uji portofolio	32	75.21	0.23	41	0.82	Tidak berbeda
	Lulus uji portofolio	11	74.55				

Dari tabel 4.24, kita dapat mengetahui gambaran bahwa persepsi guru yang lulus uji portofolio terhadap komponen Kualifikasi akademik mencapai

78,38, sedangkan yang tidak lulus uji portofolio sebesar 78,55. Dari hasil uji t diperoleh nilai $P \text{ value} = 0,94 > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan signifikan persepsi guru ekonomi akuntansi yang lulus secara langsung pada uji sertifikasi Guru dalam jabatan yang dilakukan melalui uji portofolio dengan yang tidak lulus. Kedua kelompok memiliki persepsi yang sama bahwa guru yang profesional adalah memiliki Kualifikasi akademik yang baik. Persepsi tersebut tidak berbeda dikarenakan semua guru berpendapat bahwa tingkat pendidikan seorang guru yang tinggi menjadikan guru lebih bermutu, guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi akuntansi juga memiliki latar belakang yang relevan. Ini menunjukkan bahwa komponen ini baik digunakan sebagai kriteria penilaian kompetensi guru dalam sertifikasi guru dalam jabatan.

Persepsi guru ekonomi akuntansi yang lulus uji portofolio dalam sertifikasi guru terhadap komponen pendidikan dan pelatihan mencapai 73,44, sedangkan yang tidak lulus uji portofolio sebesar 70,03. Dari uji t diperoleh nilai $P \text{ value}$ sebesar $0,85 > 0,05$ yang berarti bahwa tidak ada perbedaan persepsi terhadap komponen pendidikan dan pelatihan. Kedua kelompok berpandangan bahwa komponen tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga mereka setuju dan sama-sama memiliki persepsi bahwa pendidikan dan pelatihan adalah salah satu komponen yang baik digunakan penilaian sertifikasi guru.

Pada tabel 4.24 kita dapat mengetahui persepsi guru ekonomi akuntansi yang lulus sertifikasi terhadap komponen pengalaman mengajar sebesar 80,00 sedangkan yang tidak lulus uji portofolio sebesar 74,38. Dari hasil uji t diperoleh nilai $P \text{ value} = 0,02 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan persepsi guru yang lulus uji

portofolio dengan yang tidak lulus uji portofolio. Perbedaan tersebut dikarenakan tidak semua guru memiliki pendapat bahwa lama mengajar menunjukkan profesionalitas guru dan mutu guru. Guru yang memiliki masa kerja lebih lama belum tentu lebih profesional dari pada guru yang baru. Ini menunjukkan bahwa menurut beberapa guru komponen ini masih belum baik digunakan untuk meniai profesional tidaknya seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Persepsi guru ekonomi akuntansi yang lulus uji portofolio dalam sertifikasi guru terhadap komponen Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mencapai 76,03 sedangkan yang tidak lulus dalam uji portofolio dalam sertifikasi sebesar 78,07. Dari hasil uji t diperoleh nilai $P \text{ Value} = 0,00 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan persepsi guru yang lulus uji portofolio dengan yang tidak lulus. Persepsi tersebut berbeda dikarenakan tidak seluruhnya guru berpendapat bahwa Penilaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mampu menunjukkan profesionalitas seorang guru. Ini menunjukkan bahwa cara penilaian komponen Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dirasa guru masih belum tepat atau baik.

Dari tabel 4.24, kita dapat mengetahui gambaran bahwa persepsi guru yang lulus uji portofolio dalam sertifikasi guru dalam jabatan terhadap komponen Penilaian dari atasan dan pengawasan mencapai 60,00, sedangkan yang tidak lulus uji portofolio sebesar 65,63. Dari hasil uji t diperoleh nilai $P \text{ value } 0,02 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan signifikan persepsi guru ekonomi yang lulus uji portofolio langsung dengan guru yang tidak lulus. Kedua kelompok ini memiliki persepsi yang tidak sama dikarenakan tidak semua guru berpendapat bahwa skor

hasil penilaian dari atasan dan pengawas menunjukkan profesionalitas guru. Ini dikarenakan tidak semua guru berpendapat bahwa skor hasil penilaian tersebut merupakan kondisi yang sebenarnya kompetensi sosial dan kepribadian guru. Ini menunjukkan bahwa komponen portofolio tersebut belum cukup baik digunakan.

Dari tabel 4.24, kita dapat mengetahui gambaran bahwa persepsi guru yang lulus uji portofolio dalam sertifikasi guru dalam jabatan terhadap komponen Prestasi akademik mencapai 79,09 sedangkan yang tidak lulus uji portofolio sebesar 80,52. Dari hasil uji t diperoleh nilai P value $0,61 > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan persepsi guru ekonomi yang lulus uji portofolio langsung dengan guru yang tidak lulus. Kedua kelompok ini memiliki persepsi yang sama bahwa guru yang profesional adalah yang memiliki prestasi akademik yang baik. Persepsi tersebut tidak berbeda dikarenakan semua guru berpendapat bahwa keaktifan guru dalam membuat karya-karya akademik, mengikuti perlombaan akademik dan melakukan tugas pembimbingan teman sejawat atau siswa dapat menunjukkan seorang guru profesional sehingga komponen ini baik digunakan dalam uji portofolio guru dalam jabatan

Dari tabel 4.24, kita dapat mengetahui gambaran bahwa persepsi guru yang lulus uji portofolio terhadap komponen Karya pengembangan profesi mencapai 68,83, sedangkan yang tidak lulus uji portofolio sebesar 70,00. Dari hasil uji t diperoleh nilai p value = $0,62 > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan signifikan persepsi guru ekonomi akuntansi yang lulus secara langsung pada uji sertifikasi guru dalam jabatan yang dilakukan melalui uji portofolio dengan yang tidak lulus. Kedua kelompok ini memiliki persepsi yang sama bahwa guru yang

profesional adalah yang memiliki karya pengembangan profesi diantaranya kaya tulis, melakukan kegiatan- kegiatan penelitian, dan rajin membuat media ydigunakan sebagai kriteria penilaian kompetensi guru pada sertifikasi guru dalam jabatan

Pada tabel 4.24, kita dapat mengetahui gambaran bahwa persepsi guru yang lulus uji portofolio terhadap komponen Keikutsertaan dalam forum ilmiah mencapai 76.41 dan yang tidak lulus uji portofolio mencapai 68,83. Dari hasil uji t diperoleh nilai P value= 0,72 > 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan signifikan persepsi guru ekonomi akuntansi yang lulus secara langsung dengan guru yang tidak lulus pada uji portofolio sertifikasi guru dalam jabatan. Kedua kelompok ini memiliki persepsi yang sama bahwa keikutsertaan dalam forum ilmiah dapat menjadikan guru lebih profesional sehingga kriteria ini baik digunakan untuk menilai kompetensi guru pada uji portofolio sertifikasi guru dalam jabatan.

Pada tabel 4.24, kita dapat mengetahui gambaran bahwa persepsi guru yang lulus uji portofolio terhadap komponen Pengalaman organisasi dibidang pendidikan sebesar 80,00 sedangkan yang tidak lulus uji portofolio sebesar 75.38. Dari hasil uji t diperoleh nilai P value= 0.00 < 0,05 yang berarti ada perbedaan signifikan persepsi guru ekonomi akuntansi yang lulus secara langsung pada uji sertifikasi guru dalam jabatan yang dilakukan melalui uji portofolio dengan yang tidak lulus. Kedua kelompok memiliki persepsi yang berbeda, Tidak semuanya setuju bahwa keaktifan guru dalam berorganisasi menunjukkan mutu atau profesionalitas seorang guru. Tidak semua guru juga setuju bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki tugas tambahan, sehingga ini menunjukkan

bahwa komponen ini kurang baik digunakan sebagai salah satu kriteria penilaian kompetensi seorang guru dalam uji portofolio pada sertifikasi guru dalam jabatan.

Dari tabel 4.24, kita dapat mengetahui gambaran bahwa persepsi guru yang lulus uji portofolio terhadap komponen penghargaan yang relevan mencapai 74,55, sedangkan yang tidak lulus sebesar 75,21. Dari hasil uji t diperoleh nilai $P \text{ value} = 0,82$ yang berarti tidak ada perbedaan perbedaan signifikan persepsi guru ekonomi akuntansi yang lulus secara langsung maupun yang tidak lulus dalam uji portofolio pada sertifikasi guru dalam jabatan. Keduanya memiliki pendapat yang sama bahwa penghargaan yang diperoleh seorang guru merupakan salah satu komponen yang baik digunakan untuk menilai kompetensi seorang guru. Oleh karena itu baik digunakan untuk komponen uji portofolio pada sertifikasi guru dalam jabatan

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kualifikasi Akademik

Kualifikasi akademik merupakan kualitas pendidikan minimal dari seorang guru. Dalam UU RI no. 20 Tahun 2003 dan UU RI no. 14 Tahun 2005 mensyaratkan guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kualifikasi akademik S1 atau D4. Pada hasil penelitian diketahui bahwa guru memiliki persepsi yang tinggi tentang kualifikasi akademik. Ini berarti bahwa guru cenderung setuju dengan kriteria atau persyaratan kualifikasi akademik yang ditetapkan oleh pemerintah. Kualifikasi akademik menjadi syarat yang penting untuk menunjukkan profesional seorang guru. Persepsi yang muncul dari penelitian senada dengan apa yang dikatakan oleh Sanjaya (dalam Muslich,

Masnur 2007 : 11) bahwa salah satu syarat pokok pekerjaan profesional adalah tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan akademik sesuai dengan profesinya maka semakin tinggi pula tingkat keahliannya.

Guru juga cenderung setuju bahwa relevansi mengajar perlu diperhatikan dalam uji sertifikasi. Untuk menjadi guru mata pelajaran ekonomi harus berasal dari pendidikan di bidang ekonomi. Guru juga memiliki persepsi bahwa Sarjana ekonomi non kependidikanpun dapat menjadi pendidik yang profesional, karena dari segi isi materi sudah relevan dengan yang diajarkan.

4.3.2 Pendidikan dan Latihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan kegiatan yang mampu mengembangkan wawasan dan kemampuan guru dalam mengajar. Apersepsi guru terhadap komponen ini tinggi. Ini menunjukkan bahwa guru setuju komponen pendidikan dan latihan dijadikan salah satu indikator untuk mengukur profesionalisme guru, mengingat pentingnya kegiatan diklat karena dapat menambah ilmu yang mereka miliki. Persepsi ini sesuai dengan apa yang dikatakan Haluan (27 Mei: 2001) bahwa supaya menjadi panutan guru harus senantiasa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta harus senantiasa mendapat pelatihan (Hadinto, (2004 : 11). Sebagian besar guru setuju bahwa mengikuti diklat merupakan kewajiban bagi seorang guru apalagi dengan banyaknya kesempatan yang diberikan pemerintah. Namun demikian ada pula yang berpendapat bahwa kesempatan mengikuti diklat yang diselenggarakan pemerintah masih sedikit. Hal ini kemungkinan disebabkan tidak meratanya

informasi kepada setiap sekolah ataupun tidak meratanya informasi dari kepala sekolah kepada masing-masing guru.

Berdasarkan hasil penelitian guru cenderung setuju bahwa padatnya tugas mengajar menjadi hambatan bagi sebagian besar guru dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan. Kondisi ini memang dilematis. Di satu sisi guru perlu mengikuti pelatihan untuk mengembangkan keilmuannya, namun di sisi lain tugas menjadi pengajar tidak dapat ditinggalkan. Mengajar adalah tugas pokok bagi seorang guru. Dalam kondisi ini guru harus pandai mengatur jadwal ataupun bertukar jadwal dengan guru lain. Sebagian besar lagi guru berpendapat tidak setuju jika semakin tinggi tingkatan diklat semakin meningkatkan mutu guru. Jadi menurutnya, diklat ditingkat Provinsi belum tentu menjadikan guru lebih bermutu dibandingkan dengan diklat-diklat di tingkat bawahnya. Persepsi ini mengindikasikan bahwa pelatihan-pelatihan yang dilakukan di lingkungan Dinas Pendidikan belum digarap secara serius, sehingga pelatihan hanyalah sebuah kegiatan untuk refresing semata. Persepsi ini mungkin juga disebabkan karena kesulitan memperoleh kesempatan untuk mengikuti diklat pada tingkatan yang lebih tinggi sehingga belum merasakan kebermanfaatannya.

4.3.3 Pengalaman Mengajar

Persepsi guru ekonomi akuntansi SMA terhadap komponen pengalaman mengajar dijadikan salah satu komponen penilaian profesionalisme tinggi, artinya mayoritas mereka setuju bahwa masa kerja dapat menunjukkan tingkat profesionalisme guru. Pengalaman mengajar dapat dimiliki oleh guru seiring dengan bertambahnya waktu mereka mengajar. Semakin lama seseorang

mengajar, maka akan dapat membentuk guru menjadi lebih profesional. Meskipun demikian beberapa guru masih ragu dan tidak setuju jika komponen ini dapat menunjukkan profesionalitas guru. Masa kerja yang lama belum tentu dapat membentuk guru menjadi profesional, jika guru tidak memperkaya atau memperluas wawasan mereka sebab guru profesional salah satunya harus memenuhi persyaratan, yaitu memiliki pengalaman yang luas (Oemar, Hamalik 2001 : 118). Di era globalisasi guru dituntut untuk lebih peka terhadap perkembangan teknologi informasi untuk mengembangkan profesionalitasnya.

4.3.4 Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan guru dalam mengajar salah satunya terlihat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru berperan mengatur kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Persepsi guru terhadap komponen perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tergolong tinggi. Ini berarti bahwa guru setuju jika kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dijadikan sebagai indikator penilaian guru profesional. Kunci utama pembelajaran terletak pada pelaksanaan pembelajaran yang terencana secara baik. Secara otentik perencanaan yang matang terlihat dari rencana pembelajaran yang dibuat apakah mengedepankan pada keaktifan siswa ataupun menggunakan metode yang bervariasi.

Menurut Tilaar (2001 : 89) dalam melaksanakan tugas- tugasnya, guru profesional haruslah memiliki berbagai kompetensi diantaranya kemampuan teknis dalam penyusunan program pengajaran dan melaksanakannya. Apabila guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan dan benar mulai dari

pemilihan materi sampai dengan evaluasi maka diharapkan proses pembelajaran yang dilaksanakan akan berjalan dengan baik pula karena telah tersusun sejak awal.

Pada uji sertifikasi guru dalam jabatan, komponen ini dinilai dengan 5 RPP yang dikumpulkan oleh setiap guru. Pemerintah menganggap bahwa bukti fisik ini mampu dijadikan alat untuk menilai kemampuan guru dalam perencanaan. Mereka cenderung setuju jika lima RPP dapat digunakan untuk menilai kemampuan mereka. Untuk penilaian kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dinilai oleh kepala sekolah dan pengawas sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran para guru masih memiliki beberapa kelemahan diantaranya saat mengajar masih sering melihat buku pelajaran. Ini nampak dari banyaknya guru yang tidak setuju jika guru tidak boleh sering melihat buku pelajaran ketika mengajar. Masih banyak guru yang penguasaan materi dalam pembelajaran kurang kuat sehingga perlu sering melihat buku agar materi tersampaikan.

Guru cenderung setuju jika siswa selalu diam saat kegiatan belajar mengajar dimulai sampai selesai. Namun hal ini juga harus menjadi perhatian guru bahwa siswa yang diam saat pembelajaran belum tentu sudah menguasai materi yang disampaikan, bahkan sebaliknya diamnya siswa karena tidak tahu ataupun takut untuk bertanya.

4.3.5 Penilaian dari atasan dan Pengawas

Penilaian terhadap kompetensi guru sangat penting untuk menjadi profesional. Dalam sertifikasi guru penilaian atasan dilakukan pada aspek kompetensi kepribadian dan sosial sesuai dengan format yang telah ditentukan dan hasilnya menggambarkan kompetensi guru yang sebenarnya. Pada komponen ini guru memiliki persepsi yang cukup, artinya masih banyak guru yang ragu jika guru yang memperoleh skor lebih tinggi, dalam kenyataannya benar-benar memiliki kompetensi yang lebih baik. Keraguan ini timbul karena guru kurang yakin terhadap objektivitas penilaian kepala sekolah dan pengawas.

4.3.6 Prestasi Akademik

Sebagai tenaga profesional seorang guru memiliki tugas mendidik dan mengembangkan diri. Prestasi akademik dapat dijadikan sebagai salah satu komponen untuk menilai profesionalisme guru dalam jabatan. Dari komponen ini asesor dapat mengetahui guru yang aktif mengembangkan diri dalam bidang akademik dan yang kurang atau tidak aktif mengembangkan diri dan ilmu mereka.

Dari hasil penelitian, diketahui persepsi guru terhadap komponen ini cenderung tinggi. Artinya guru setuju bahwa prestasi akademik tepat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai profesionalisme guru yang telah mengajar. Guru yang profesional aktif dan selalu berusaha menghasilkan karya ó karya yang bermutu sehingga memiliki nilai, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi dunia akademik. Keefektifan profesional guru dapat diwujudkan melalui pemberdayaan potensi dan prestasi para guru (Aqib, Zainal (2007: 146). Hasil karya guru yang merupakan pengembangan potensi dan keaktifan guru dalam

kegiatan akademik merupakan point- point untuk menilai profesionalisme guru. Meskipun secara umum persepsi guru cenderung setuju, dalam penelitian ini juga terungkap bahwa guru memiliki kendala untuk dapat memaksimalkan prestasi akademik mereka. Menurut mereka guru tidak bisa aktif karena tugas pokok disekolah sudah banyak. Pada komponen inibanyak guru yang gagal memperoleh nilai maksimal karena banyak diantara mereka yang belum memiliki karya- karya akademik yang berbobot. Oleh karena itu banyak guru yang memiliki persepsi tidak setuju jika untuk menjadi guru profesional guru harus menghasilkan karya- karya akademik. Persepsi ini tentu saja kurang sesuai dengan yang dikatakan oleh Aqib Zainal diatas

4.3.7 Karya pengembangan Profesi

Seorang pendidik profesional tentu mengetahui bahwa selain memiliki tugas pokok mengajar mereka juga harus mengembangkan profesi yang mereka miliki agar tetap bisa menjadi pendidik yang profesional dan bermutu. Guru dapat mengembangkan profesinya melalui kegiatan- kegiatan penelitian, membuat karya tulis, aktif dalam kegiatan- kegiatan yang bersifat mengembangkan kemampuan diri seperti yang diungkapkan oleh Tilaar (1999) dalam Hadiyanto, (2004: 16) bahwa salah satu kompetensi dan peran yang harus dilakukan oleh guru di abad 21 adalah mengembangkan profesinya secara berkesinambungan.

Berdasarkan penelitian guru memiliki persepsi yang baik terhadap komponen diatas. Artinya mayoritas guru berpendapat bahwa guru dapat

dikatakan profesional jika mereka aktif mengembangkan profesinya selain kewajiban mengajarnya. Guru profesional harus rajin membuat karya tulis yang bermutu atau diakui. Para guru juga setuju bahwa melakukan penelitian juga merupakan salah satu tugas pokoknya. Bagi sebagian besar guru mereka ragu jika kegiatan penelitian ini sulit dilakukan oleh para guru ekonomi akuntansi SMA. Ini menunjukkan bahwa guru sebetulnya mampu, namun ada beberapa kendala yang membuat mereka tidak aktif. Kendala tersebut diantaranya karena padatnya tugas pokok sekolah, masalah pendanaan kegiatan, dan waktu

4.3.8 Keikutsertaan dalam forum ilmiah

Sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan wawasannya, seorang guru dapat mengikuti berbagai forum ilmiah atau sering kita kenal dengan istilah seminar. Melalui forum ilmiah guru akan mendapatkan wawasan baik yang berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi tugas mengajarnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil persepsi guru tinggi. Artinya para guru setuju jika keikutsertaan guru dalam forum ilmiah digunakan sebagai kriteria penilaian Profesionalisme guru. Menurut Oemar, Hamalik (2007: 118) guru profesional salah satunya harus memenuhi persyaratan, yaitu memiliki pengalaman yang luas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan forum ilmiah. Begitu pula persepsi guru mereka setuju jika guru yang profesional memang harus aktif dalam forum ilmiah. Guru tidak hanya melaksanakan tugas mengajar tetapi juga aktif memperkaya wawasannya. Guru harus meluangkan waktu untuk dapat mengikuti forum ilmiah tanpa mengganggu atau meninggalkan tugas pokok

sekolah. Karena masih banyak guru yang merasa ragu jika keaktifan guru dalam forum ilmiah tidak mengganggu.

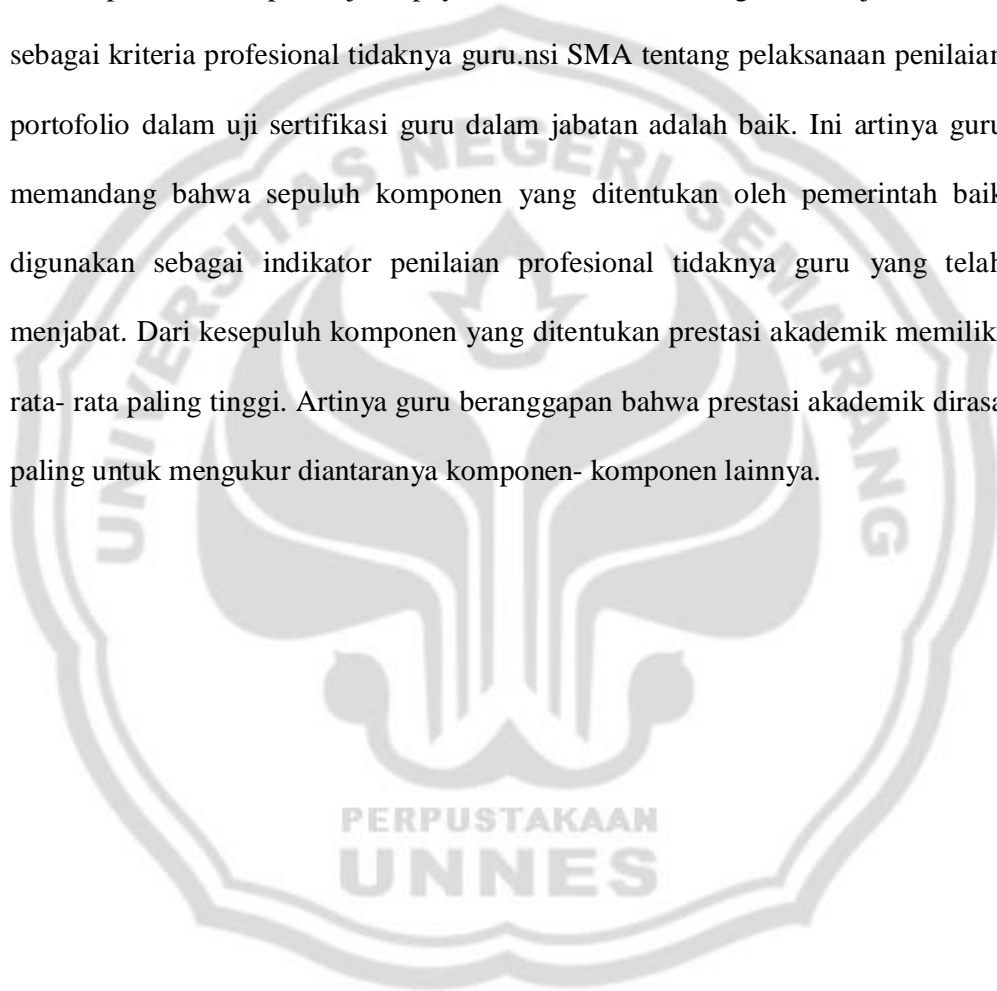
4.3.9 Pengalaman organisasi dibidang pendidikan dan sosial

Organisasi merupakan wadah bagi guru untuk mengembangkan potensi diri. Melalui kegiatan berorganisasi guru dapat memperoleh wawasan dan pengalaman yang berguna untuk meningkatkan profesionalisme mereka sebagai pendidik. Berdasarkan hasil penelitian guru memiliki persepsi setuju jika pengalaman organisasi dibidang kependidikan dan sosial digunakan sebagai indikator penilaian. Menurut mereka berorganisasi merupakan upaya meningkatkan profesionalisme guru. Semakin aktif berorganisasi semakin profesional seorang guru. Jabatan yang dimiliki guru merupakan relevan prestasi bagi guru, maka selanjutnya ini juga dijadikan poin penilaian. Tugas tambahan yang telah dilaksanakan oleh guru juga merupakan wujud profesional seorang guru karena menurut mereka guru yang sering mendapat tugas tambahan adalah guru profesional.

Sebagai pendidik guru tidak hanya mengabdikan diri di sekolah tetapi juga ada pengabdian diri untuk kemanusiaan dan masyarakat. Usman, Uzer (1995: 6). Komponen pengalaman organisasi dibidang pendidikan dan sosial ini menilai apakah guru telah menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh selama mereka menjabat. Baik dalam tugas pokok sekolah dan tugas lainnya. Guru setuju jika yang lulus dalam uji sertifikasi secara langsung adalah mereka yang benar-benar telah profesional dalam menjalankan tugas selama ini.

4.3.10 Penghargaan yang relevan

Berdasarkan hasil penelitian tentang komponen penghargaan yang relevan guru memiliki persepsi setuju jika penghargaan yang dimiliki oleh seorang guru merupakan indikator profesional guru. Bagi semua guru penghargaan yang mereka peroleh merupakan jerih payah mereka selama mengabdikan menjalankan ini sebagai kriteria profesional tidaknya guru. SMA tentang pelaksanaan penilaian portofolio dalam uji sertifikasi guru dalam jabatan adalah baik. Ini artinya guru memandang bahwa sepuluh komponen yang ditentukan oleh pemerintah baik digunakan sebagai indikator penilaian profesional tidaknya guru yang telah menjabat. Dari kesepuluh komponen yang ditentukan prestasi akademik memiliki rata-rata paling tinggi. Artinya guru beranggapan bahwa prestasi akademik dirasa paling untuk mengukur diantaranya komponen-komponen lainnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi guru ekonomi akuntansi yang lulus uji portofolio dengan yang tidak lulus uji portofolio terhadap pelaksanaan penilaian portofolio dalam uji sertifikasi guru dalam jabatan. Para guru cenderung setuju dengan komponen-komponen yang digunakan untuk menilai kompetensi dan profesionalitas guru meliputi: kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial serta penghargaan yang relevan.

5.2 Saran

1. Melihat bahwa para guru cenderung setuju dengan sepuluh komponen penilaian portofolio dalam uji sertifikasi, maka disarankan bagi guru dalam menjalankan kinerjanya sesuai dengan komponen-komponen tersebut. Dengan demikian diharapkan memiliki bukti-bukti otentik sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.
2. Melihat bahwa penelitian tentang pendidikan masih jarang dilakukan oleh guru, perlu upaya pelatihan tentang penelitian yang difasilitasi oleh Dinas

Pendidikan. Para guru juga perlu diberi stimulan untuk pembiayaan penelitian yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal Elham. 2007. *Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV Yrama Widya
- Ali, Muhamad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung; Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta; Rajawali Press.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2007. *Panduan Penyusunan Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2007*
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Instrumen Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan*
- Martono, Nanang. 2010. *Statistika Sosial teori dan aplikasi Program SPSS*, Yogyakarta; Gava Media
- Mufida, Laela. 2007. *Persepsi Guru Mengenai Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 1 Warung Asem Kab. Batang tahun 2007/ 2008*. Semarang UNNES
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta; Ghalia Putra
- Nugroho. 2006. *Persepsi guru ekonomi- Akuntansi SMA Negeri se- Kecamatan Semarang selatan dan Semarang utara kota semarang Terhadap Pembelajaran Kontekstual(Contextual Teacing and Learning)*. Semarang: UNNES

- Oemar, Hamalik. 2001 *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor- faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soetjipto, Raflis. 1994. *Profesi Keguruan*
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung; Transito
- Supranata, Sumarna, 2004. *Penilaian Portofolio, Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rodakarya
- Tianto, Dan Titik Triwulan Tutik. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi & Kesejahteraan*. Jakarta; Prestasi Pustaka Publisher.
- UPT PPL. 2006. *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*, Semarang: UNNES.
- Usman, Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta;
- Yamin, Martinis. 2007. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta; Gaung Persada Press
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta; Gaung Persada Press



*Your complimentary
use period has ended.
Thank you for using
PDF Complete.*

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

LAMPIRAN



T-Test

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kualifikasi Akademik	Tidak lulus uji portofolio	32	78.3750	7.52523	1.33028
	Lulus uji portofolio	11	78.5455	3.69767	1.11489
Pendidikan dan Latihan	Tidak lulus uji portofolio	32	73.4375	6.90355	1.22039
	Lulus uji portofolio	11	73.0303	2.33550	.70418
Pengalaman Mengajar	Tidak lulus uji portofolio	32	74.3750	12.87345	2.27573
	Lulus uji portofolio	11	80.0000	.00000	.00000
Perencanaan dan pelaksanaan	Tidak lulus uji portofolio	32	78.0682	3.57537	.63204
	Lulus uji portofolio	11	76.0331	.73549	.22176
Penilaian dari atasan dan pengawas	Tidak lulus uji portofolio	32	65.6250	12.68413	2.24226
	Lulus uji portofolio	11	60.0000	.00000	.00000
Prestasi akademik	Tidak lulus uji portofolio	32	80.5208	7.53055	1.33123
	Lulus uji portofolio	11	79.0909	9.43880	2.84590
Karya pengembangan profesi	Tidak lulus uji portofolio	32	70.0000	6.88474	1.21706
	Lulus uji portofolio	11	68.8312	5.91843	1.78447
Keikutsertaan dalam forum ilmiah	Tidak lulus uji portofolio	32	76.4063	6.98320	1.23447
	Lulus uji portofolio	11	77.2727	6.06780	1.82951
Pengalaman Organisasi Dibidang Pendidikan	Tidak lulus uji portofolio	32	75.3750	8.44622	1.49310
	Lulus uji portofolio	11	80.0000	.00000	.00000
Penghargaan yang relevan	Tidak lulus uji portofolio	32	75.2083	9.46366	1.67296
	Lulus uji portofolio	11	74.5455	2.69680	.81312



Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Kualifikasi Akademik	Equal variances assumed	.985	.327	-.072	41	.943
	Equal variances not assumed			-.098	35.5	.922
Pendidikan dan Latihan	Equal variances assumed	2.033	.161	.191	41	.850
	Equal variances not assumed			.289	41.0	.774
Pengalaman Mengajar	Equal variances assumed	12.457	.001	-1.438	41	.158
	Equal variances not assumed			-2.472	31.0	.019
Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	Equal variances assumed	11.564	.002	1.860	41	.070
	Equal variances not assumed			3.038	37.3	.004
Penilaian dari atasan dan pengawas	Equal variances assumed	15.247	.000	1.459	41	.152
	Equal variances not assumed			2.509	31.0	.018
Prestasi akademik	Equal variances assumed	.474	.495	.509	41	.613
	Equal variances not assumed			.455	14.6	.656
Karya pengembangan profesi	Equal variances assumed	.006	.937	.502	41	.618
	Equal variances not assumed			.541	20.1	.594
Keikutsertaan dalam forum ilmiah	Equal variances assumed	.087	.769	-.366	41	.716
	Equal variances not assumed			-.393	19.9	.699
Pengalaman Organisasi Dibidang Pendidikan	Equal variances assumed	15.710	.000	-1.802	41	.079
	Equal variances not assumed			-3.098	31.0	.004
Penghargaan yang relevan	Equal variances assumed	3.188	.082	.228	41	.821
	Equal variances not assumed			.356	40.4	.723

T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persepsi guru terhadap uji portofolio guru ekonomi akuntansi	Tidak lulus uji portofolio	32	75.4953	4.37658	.77368
	Lulus uji portofolio	11	75.4031	2.68332	.80905

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Persepsi guru terhadap uji portofolio guru ekonomi akuntansi	Equal variances assumed	.702	.407	.065	41	.948
	Equal variances not assumed			.082	28.865	.935



Lampiran

KISI KISI SKALA PENGUKURAN PERSEPSI

No	Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah soal
1	Persepsi guru ekonomi akuntansi SMA tentang pelaksanaan penilaian portofolio dalam uji sertifikasi guru dalam jabatan	Kualifikasi akademik		
		a. Tingkat pendidikan	1-2	2
		b. Relevansi mengajar	3- 5	3
		Pendidikan dan pelatihan		
		a. Relevansi diklat	6- 7	2
		b. Frekuensi diklat	8- 10	3
		c. Skala pendidikan dan pelatihan	11	1
Pengalaman mengajar				
a. Masa kerja guru	12- 15	4		
Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran				
a. Perencanaan pembelajaran	16- 18	3		
b. Pelaksanaan pembelajaran	19- 26	8		
Penilaian dari atasan dan				

		pengawas	27- 28	2
		a. Hasil penilaian		
		Prestasi akademik		
		a. Lomba dan karya akademik	29- 31	3
		b. Pembimbingan teman sejawat/ siswa	32- 34	3
		Karya pengembangan profesi		
		a. Karya tulis	35- 36	2
		b. Penelitian	37- 40	4
		c. Media dan alat pembelajaran	41	1
		Keikutsertaan dalam forum ilmiah		
		a. Partisipasi guru	42-45	4
		Pengalaman organisasi dibidang kependidikan dan sosial		
		a. Berorganisasi	46-47	2

		b. Tugas tambahan	48-50	3
		Penghargaan yang relevan		
		a. Penghargaan pendidikan	51- 53	3



INSTRUMEN PENELITIAN

No	Pernyataan	Penilaian jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
	KUALIFIKASI AKADEMIK					
	a. Tingkat Pendidikan					
1	Untuk menjadi guru SMA profesional minimal lulusan S-1/ D4					
2	Kualifikasi akademik yang tinggi menjadikan guru lebih bermutu					
	b. Relevansi mengajar					
3	Guru bidang studi lain tidak boleh mengajar mata pelajaran ekonomi akuntansi					
4	Guru ekonomi akuntansi yang baik harus lulusan S-1 Pendidikan ekonomi					
5	Sarjana ekonomi non kependidikan dapat menjadi pendidik profesional					
	PENDIDIKAN DAN PELATIHAN					
	a. Relevansi diklat					
6	Diklat yang baik untuk guru hanya diklat kependidikan					
7	Aktif mengikuti kegiatan diklat meningkatkan kompetensi profesional guru					
	b. Frekuensi diklat					
8	Guru banyak memiliki kesempatan mengikuti kegiatan diklat					
9	Guru jarang bisa mengikuti diklat karena padatnya tugas mengajar					
10	Guru profesional banyak mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan					
	c. Skala pendidikan dan pelatihan					

11	Semakin tinggi tingkatan diklat semakin meningkatkan mutu guru					
	PENGALAMAN MENGAJAR					
	a. Masa kerja guru					
12	Masa kerja guru merupakan wujud profesionalitas					
13	Lama mengajar menunjukkan profesionalitas pendidik					
14	Mesa kerja guru mempengaruhi mutu guru					
15	Guru yang memiliki masa kerja lebih lama lebih profesional daripada guru junior					
	PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN					
	a. Perencanaan pembelajaran					
16	Penilaian RPP					
17	Penilaian melalui RPP menunjukkan kemampuan guru dalam perencanaan yang sesungguhnya					
18	RPP tepat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran					
19	Lima RPP yang dibuat guru dalam uji sertifikasi mewakili penilaian kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran.					
	b. Pelaksanaan pembelajaran					
20	Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu meminta siswa untuk menyiapkan kelengkapan belajarnya					
21	Saat mengajar guru tidak boleh sering melihat buku pelajaran					
22	Waktu yang digunakan untuk KBM tidak harus sesuai dengan RPP yang dibuat					

23	Setiap mengajar guru selalu memakai media pembelajaran					
24	Mengajar cukup hanya menggunakan buku paket					
25	Siswa boleh memberikan respon saat guru menyampaikan materi					
25	Guru harus melaksanakan ulangan setiap akhir BAB					
27	Saat mengajar tidak perlu selalu memakai bahasa Indonesia.					
	PENILAIAN DARI ATASAN DAN PENGAWAS					
	a. Hasil penilaian					
28	Semakin tinggi skor hasil penilaian menunjukkan profesionalitas guru yang sebenarnya					
29	Penilaian dari atasan dan pengawas adalah kondisi yang sesungguhnya kompetensi sosial dan kepribadian guru					
	PRESTASI AKADEMIK					
	a. Lomba dan karya akademik					
30	Aktif mengikuti lomba akademik merupakan kewajiban guru profesional					
31	Guru tidak bisa aktif dalam kegiatan akademik karena tugas mengajar disekolah sudah banyak					
32	Agar menjadi profesional setiap guru harus menghasilkan karya- karya akademik					
	b. Pembimbingan teman sejawat/ siswa					
33	Hanya guru yang profesional atau bermutu yang sering mendampingi siswa dalam mengikuti kegiatan perlombaan sekolah					
34	Aktivitas menjadi tutor, guru inti, pemandu merupakan prestasi bagi guru					
35	Membimbing siswa membuat karya adalah prestasi bagi guru					

36	Membimbing siswa membuat karya adalah prestasi bagi guru					
	KARYA PENGEMBANGAN PROFESI					
	a. Karya tulis					
37	Semakin banyak karya tulis yang dihasilkan guru membuat guru menjadi profesional					
38	Untuk menjadi guru profesional harus rajin membuat karya tulis					
	b. Penelitian					
39	Melakukan penelitian adalah tugas guru SMA					
40	Penelitian sulit sulit dilakukan oleh guru SMA					
	c. Media dan Alat pembelajaran					
41	Dalam menjalankan tugas mengajar sering membuat media dan alat pembelajaran					
	KEIKUTSERTAAN DALAM FORUM ILMIAH					
	a. Partisipasi guru					
42	Forum ilmiah menjadikan guru lebih profesional dalam menjalankan kewajibannya					
43	Aktif mengikuti forum ilmiah tidak mengganggu tugas pokok guru					
44	Guru yang profesional harus aktif mengikuti kegiatan forum ilmiah (Seminar)					
45	Guru harus selalu meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan- kegiatan forum ilmiah					
	PENGALAMAN ORGANISASI DIBIDANG KEPENDIDIKAN DAN SOSIAL					
	a. Berorganisasi					
46	Semakin aktif guru dalam berorganisasi, semakin profesional menjalankan tugasnya.					

47	Guru yang bermutu dan profesional aktif dalam kegiatan berorganisasi					
	b. Tugas tambahan					
48	Jabatan yang dimiliki guru menunjukkan profesionalitas mereka					
49	Guru yang sering mendapatkan tugas tambahan adalah guru profesional					
50	Jabatan dan tugas tambahan adalah prestasi bagi guru					
	PENGHARGAAN YANG RELEVAN					
	a. Penghargaan pendidikan					
51	Penghargaan yang diperoleh guru merupakan wujud profesionalnya seorang guru					
52	Penghargaan yang diperoleh guru merupakan nilai lebih seorang guru					
53	Dengan memiliki penghargaan guru akan lebih baik dalam bertugas					

Tabel persepsi guru terhadap 10 komponen penilaian portofolio pada sertifikasi guru

Tabel 4.2 Persepsi Guru tentang kualifikasi akademik

No	Kualifikasi Akademik	Persentase (%)				
		SS	S	R	TS	STS
1	Guru SMA profesional minimal S1/D4	16	84	0	0	0
2	Kualifikasi akademik tinggi menjadikan lebih bermutu	5	86	2	7	0
3	Guru bidang studi lain tidak boleh mengajar mapel ekonomi akuntansi	2	81	7	9	0
4	Guru ekonomi akuntansi harus lulusan S1 Pendidikan Ekonomi	12	86	2	0	0
5	Sarjana ekonomi non kependidikan dapat menjadi pendidik profesional	2	74	16	5	2

Tabel 4.4 Persepsi Guru terhadap Pendidikan dan Latihan

No	Persepsi tentang Pendidikan dan Latihan	Persentase (%)				
		SS	S	R	TS	STS
1	Diklat yang baik untuk guru tentang kependidikan	12	86	2	0	0
2	Mengikuti diklat kewajiban bagi guru	14	81	5	0	0
3	Aktif dalam diklat meningkatkan kompetensi profesional guru	2	86	9	2	0
4	Guru banyak memiliki kesempatan mengikuti kegiatan diklat	0	77	7	12	5
5	Guru jarang mengikuti diklat karena padatnya tugas mengajar	0	9	2	81	7
6	Semakin tinggi tingkatan diklat semakin meningkatkan mutu guru	5	14	9	72	0

Tabel 4.6. Persepsi Guru tentang Pengalaman Mengajar

No	Persepsi tentang Pengalaman Kerja Guru	Persentase (%)				
		SS	S	R	TS	STS
1	Masa kerja guru merupakan wujud profesionalitas	7	84	2	7	0
2	Lama mengajar menunjukkan profesionalitas pendidik	2	81	7	9	0
3	Masa kerja guru mempengaruhi mutu guru	5	77	14	5	0
4	Guru yang memiliki masa kerja lebih lama lebih profesional daripada guru junior	2	77	7	14	0

Tabel 4.8 Persepsi tentang Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Persepsi tentang Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran	Persentase (%)				
		SS	S	R	TS	STS
1	Penilaian melalui RPP menunjukkan kemampuan dalam perencanaan yang sesungguhnya	5	88	5	2	0
2	RPP sebagai cauan penilaian guru dalam perencanaan	7	88	2	2	0
3	Lima RPP sudah mewakili kemampuan guru dalam perencanaan	2	84	5	9	0
4	Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dulu meminta siswa menyiapkan perlengkapan	84	14	2	0	0
No	Persepsi tentang Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran	Persentase (%)				
		SS	S	R	TS	STS
5	Mengajar cukup menggunakan buku paket	0	0	70	21	9
6	Siswa boleh memberikan respon saat guru menyampaikan materi	9	86	0	5	0

7	Siswa selalu diam saat KBM dimulai sampai selesai	5	0	0	91	5
8	Guru saat mengajar harus rajin bertanya kesulitan siswa	12	86	0	2	0
9	Guru harus melaksanakan ulangan setiap akhir bab	14	84	2	0	0

Tabel 4.10. Persepsi guru terhadap penilaian dari atasan dan pengawas

No	Persepsi tentang Penilaian dari atasan dan pengawas	Persentase (%)				
		SS	S	R	TS	STS
1	Semakin tinggi skor hasil penilaian menunjukkan profesionalitas guru yang sebenarnya	7	14	74	5	0
2	Penilaian dari atasan dan pengawas adalah kondisi yang sesungguhnya kompetensi sosial dan kepribadian guru	5	14	77	5	0

Tabel 4.12. Persepsi guru terhadap Prestasi Akademik

No	Persepsi tentang Prestasi Akademik	Persentase (%)				
		SS	S	R	TS	STS
1	Aktif mengikuti lomba akademik merupakan kewajiban guru profesional	7	86	7	0	0
2	Guru tidak bisa aktif dalam kegiatan akademik karena tugas mengajar di sekolah sudah banyak	0	7	9	84	0
3	Agar menjadi profesional setiap guru harus menghasilkan karya-karya akademik	9	16	5	70	0
4	Hanya guru yang profesional sering mendampingi siswa dalam mengikuti kegiatan perlombaan sekolah	72	2	5	21	0
5	Aktivitas menjadi tutor, guru inti, pemandu	77	12	7	5	0

	merupakan prestasi bagi guru					
6	Membimbing siswa membuat karya adalah prestasi bagi guru	79	19	2	0	0

Tabel 4.14. Persepsi guru terhadap Karya Pengembangan Profesi

No	Persepsi tentang Karya Pengembangan Profesi	Persentase (%)				
		SS	S	R	TS	STS
1	Semakin banyak karya tulis yang dihasilkan guru membuat menjadi profesional	9	77	12	2	0
2	Untuk menjadi guru profesional harus rajin membuat karya tulis	7	77	7	9	0
3	Melakukan penelitian adalah tugas guru SMA	2	72	14	12	0
4	Penelitian sulit dilakukan	0	12	74	14	0
5	Kegiatan penelitian jarang dilakukan oleh guru SMA	2	79	5	12	2
6	Dalam menjalankan tugas mengajar sering membuat media dan alat-alat pembelajaran	5	91	2	2	0

Tabel 4.16. Persepsi guru terhadap Keikutsertaan dalam Forum Ilmiah

No	Persepsi tentang keikutsertaan dalam forum ilmiah	Persentase (%)				
		SS	S	R	TS	STS
1	Forum ilmiah menjadikan guru lebih profesional	7	86	5	2	0
2	Aktif dalam forum ilmiah tidak mengganggu tugas pokok guru	0	7	81	9	2
3	Guru yang profesional harus aktif mengikuti forum ilmiah	5	81	5	9	0
4	Guru harus meluangkan waktu untuk kegiatan forum ilmiah	70	23	5	2	0

Tabel 4.18. Persepsi guru tentang Pengalaman Berorganisasi

No	Persepsi tentang pengalaman berorganisasi	Persentase (%)				
		SS	S	R	TS	STS
1	Berorganisasi upata meningkatkan profesionalitas guru	5	86	9	0	0
2	Semakin aktif dalam berorganisasi semakin profesional menjalankan tugasnya	5	84	9	2	0
3	Jabatan yang dimiliki guru menunjukkan profesionalitasnya	2	81	7	9	0
4	Guru yang sering mendapatkan tugas tambahan adalah guru yang profesional	0	79	9	12	0
5	Jabatan dan tugas tambahan adalah prestasi bagi guru	2	86	5	7	0

Tabel 4.20. Persepsi tentang penghargaan guru

No	Persepsi tentang penghargaan guru	Persentase (%)				
		SS	S	R	TS	STS
1	Penghargaan yang diperoleh guru merupakan nilai lebih seorang guru	9	88	0	0	2
2	Penghargaan yang diperoleh guru merupakan wujud profesional seorang guru	7	84	5	5	0
3	Dengan memiliki penghargaan guru akan lebih baik dalam bertugas	7	19	72	2	0

R 4 1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4			
R 4 2	5	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3
R 4 3	4	2	3	3	1	4	5	3	1	2	4	5	2	3	4	3	5	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	2	3	5	4	2	2	4	4	5	2	2	3	5	5	3	5	3	4	2	1	4	3			

